

**TUGAS AKHIR  
(SKRIPSI)**

**PEMANFAATAN RUANG PADA FESTIVAL  
KAMPUNG CEMPLUK DI DESA KALISONGO  
KABUPATEN MALANG**

**Disusun Oleh :  
GALLANG RAYA SUDHARTA  
NIM 10.24.061**



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

**2017**



**TUGAS AKHIR  
SKRIPSI**

**PEMANFAATAN RUANG PADA FESTIVAL KAMPUNG  
CEMPLUK DI DESA KALISONGO, KABUPATEN MALANG**

**Disusun oleh :**

**GALLANG RAYA SUDHARTA  
10.24.061**



**PROGRAM STUDI TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INTSITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

**2017**



Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**  
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK  
Kampus I :Jalan Bendungan sigura-gura No.2 Malang, Jawa TimurTelp. (0341) 551431,  
Fax. (0341) 553015  
Kampus II:Jalan Raya karanglo km 2 Telp.(0341) 417834 Malang

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Gallang Raya Sudharta  
Nim : 10.24.061  
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota  
Judul Skripsi : Pemanfaatan Ruang Pada Festival Kampung Cempluk  
di Desa Kalisongo, Kabupaten Malang.

Menyatakan dengan sungguh-sungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Tugas Akhir ini adalah jiplakan/plagiasi, makam saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, Januari 2017  
Yang Membuat Pernyataan



Gallang Raya Sudharta  
NIM: 10.24.061



Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**  
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK  
Kampus I :Jalan Bendungan sigura-gura No.2 Malang, Jawa TimurTelp. (0341) 551431,  
Fax. (0341) 553015  
Kampus II:Jalan Raya karanglo km 2 Telp.(0341) 417834 Malang

## LEMBAR PENGESAHAN

Pemanfaatan Ruang Pada Festival Kampung Cempluk di Desa Kalisongo  
Kabupaten Malang.

Skripsi Dipertahankan Dihadapan Majelis Penguji Sidang Skripsi  
Jenjang Strata Satu (S-1)

Pada Hari : Senin,  
Tanggal : 30 Januari 2017

Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teknik

Disusun Oleh  
Gallang Raya Sudharta  
10.24.061

Disahkan Oleh,  
Penguji II

Penguji I

Penguji III

Ir. Agustina Nurul Hidayanti, MT

Ir. Titik Poerwati, MT

Widiyanto Hari S.W, ST.M,sc

Mengetahui  
Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

  
Ida Soewarni, ST., MT  
NIP. 1039600293



Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

**FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI**  
**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**  
**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK**

Kampus I :Jalan Bendungan Sigura-gura No.2 Malang, Jawa Timur Telp. (0341) 551431,  
Fax. (0341) 553015

Kampus II:Jalan Raya Karanglo km 2 Telp.(0341) 417834 Malang

## PERSETUJUAN SKRIPSI


Pemanfaatan Ruang Pada Festival Kampung Cempluk di Desa Kalisongo  
Kabupaten Malang.

Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota S-I  
Institut Teknologi Nasional Malang

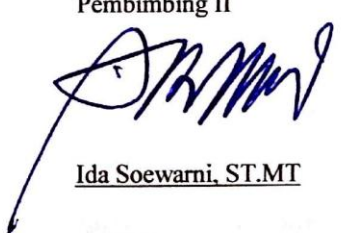
Disusun Oleh  
Gallang Raya Sudharta  
10.24.061

Menyetujui,

Pembimbing I

  
Arief Setiawan, ST. MT

Pembimbing II

  
Ida Soewarni, ST.MT

Mengetahui  
Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota



## **ABSTRACT**

Kampung Cempluk Festival is a local art festival located in Kalisongo Village, Dau District, Malang Regency. Kampung Cempluk Festival held once a year, the series of events in the Kampung Cempluk Festival lasts 4 to 7 days, because every year festival has a different number of days in each held. Development of activities that have an impact on changes on the use of space when the event took place to make these spaces are changed into stages in the in the performance of traditional music, traditional dance, painting exhibitions, and houses are decorated to become more attractive adapted to the concept of the festival is used.

The purpose of this research is to identify the activity of Kampung Cempluk Festival, examine the use of space that occurs every year in Kampung Cempluk Festival activities and the factors that affect the of spatial use. The research uses a qualitative descriptive approach where data collection using interview techniques, observation and then analyzed with a GIS (Geographic Information System).

Results showed that the process of the formation of the Kampung Cempluk Festival up of activities that be displayed every year then the impact of the changes in the utilization of public space that occurs in the field, parks, main road, roads, and houses. Furthermore to explain the development of space utilization that occurred from the beginning festival until the last festival.

**Keywords:** Festival Kampung Cempluk, Spatial Use, Public Space.

## **Pemanfaatan Ruang Pada Festival Kampung Cempluk Di Desa Kalisongo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang**

### **ABSTRAK**

Festival Kampung Cempluk adalah suatu festival kesenian lokal yang berada di Desa kalisongo, Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Festival Kampung Cempluk dilaksanakan setiap tahun sekali, rangkaian acara festival di kampung cempluk selama 4 sampai 7 hari. karena tiap tahun festival memiliki jumlah hari yang berbeda dalam setiap pagelarannya. Perkembangan kegiatan yang berdampak pada perubahan pemanfaatan ruang ketika acara berlangsung menjadikan ruang-ruang tersebut berubah fungsi menjadi panggung-panggung dalam pementasan musik tradisional, tari tradisional, pameran lukisan, dan rumah-rumah dihias menjadi lebih menarik yang disesuaikan dengan konsep festival yang dipakai.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kegiatan Festival Kampung Cempluk, mengetahui pemanfaatan ruang yang terjadi dan perkembangan pemanfaatan ruang setiap tahun pada kegiatan Festival Kampung Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi kemudian di analisis dengan SIG (Sistem Informasi Geografis).

Hasil penelitian menunjukkan adanya proses pembentukan festival kampung cempluk sampai kegiatan yang di tampilkan setiap tahunnya kemudian dampak kegiatan pada perubahan pemanfaatan ruang publik yang terjadi pada lapangan, taman, jalan utama, jalan lingkungan, dan rumah warga. Selanjutnya melihat perkembangan pemanfaatan ruang yang terjadi dari awal pembentukan festival hingga kegiatan festival yang terakhir.

Kata Kunci : Festival Kampung Cempluk, Pemanfaatan Ruang, Ruang Publik.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “PEMANFAATAN RUANG PADA FESTIVAL KAMPUNG CEMPLUK Laporan proposal skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 di Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan , Institut Teknologi Nasional Malang.

Dalam penulisan penelitian ini banyak sekali tantangan dan kesulitan yang dihadapi oleh penulis, mulai dari tahapan awal sampai pada proses penyelesaiannya. Tetapi semua itu dapat dihadapi dengan sebuah tekad, semangat, dan kerja keras untuk memberikan pemahaman bagi para pembaca khususnya, untuk lebih mengetahui bagaimana hubungan interaksi yang terjalin antara para warga dan penggagas festival dalam kegiatan dan ruang yang di bentuk pada setiap festival yang berlangsung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kegiatan Festival Kampung Cempluk, mengetahui pemanfaatan ruang yang terjadi setiap tahun pada kegiatan Festival Kampung Cempluk. Karena Festival Kampung Cempluk yang dalam setiap tahun perkembangannya semakin memberikan dampak yang besar dari segi budaya, ekonomi, dan khususnya ruang yang ada di Desa Kalisongo diharapkan mampu menjadi contoh yang nyata bagi daerah lain agar bisa mengoptimalkan daerahnya seperti ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan Tugas Akhir ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada;

1. Kedua Orangtua yang senantiasa berdoa untuk kebaikan anaknya.
2. Bapak Arief Setyawan ST.MT selaku dosen pembimbing I yang memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan penelitian ini.
3. Ibu Ida Soewarni ST.MT selaku dosen pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu untuk arahan dan masukan dalam proses penyusunan penelitian ini.

Penulis menyadari penulisan penelitian ini masih jauh dari sempurna, maka dari itu di harapkan semoga penelitian ini bisa mendapat kritikan dan saran untuk menjadikan penelitian yang lebih baik.

Malang, Februari 2017

Penulis



## Daftar Isi

Abstrak.....	i
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Gambar.....	vi
Daftar Diagram.....	vii
Daftar Peta.....	viii
Daftar Tabel.....	ix

## BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.2.1. Tujuan.....	3
1.2.2. Sasaran.....	3
1.3. Lingkup Penelitian.....	3
1.3.1. Lingkup Materi.....	3
1.3.2. Lingkup Lokasi.....	4
1.4. Sistematika Pembahasan.....	4
1.5. Keluaran yang Diharapkan.....	5
1.6. Kegunaan Penelitian.....	5
1.6.1. Kegunaan Penelitian Terhadap Peneliti.....	5
1.6.2. Kegunaan Penelitian Terhadap Pemerintah.....	6
1.6.3. Kegunaan Penelitian Terhadap Masyarakat.....	6

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Definisi Ruang.....	7
2.1.1. Pemanfaatan Ruang.....	9
2.1.2. Ruang Publik.....	9
2.2. Kampung Cempluk.....	10
2.3. Definisi Festival.....	10

## BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Sumber Data.....	15
3.1.1. Data Primer.....	15
3.1.2. Data Sekunder.....	15
3.2. Metode Pengambilan Data.....	16
3.2.1. Wawancara.....	16
3.2.2. Responden Penelitian.....	16
3.2.3. Observasi.....	17
3.2.4. Dokumentasi.....	18
3.3. Metode Analisa.....	21
3.3.1. Tahap Analisa.....	21



3.3.2. Analisa Deskriptif Kualitatif .....	21
3.3.3. Analisa Spasial .....	21

#### **BAB IV GAMBARAN UMUM**

4.1. Gambaran Umum .....	23
4.1.1. Tipografi / Kondisi Geografi Kecamatan Dau.....	23
4.1.2. Gambaran Umum Kalisongo.....	24
4.2. Aspek Lingkungan, Jejak Historis, Arkeologi dan Paleo-ekologis di Desa Kalisongo .....	31
4.3. Kampung Cempluk.....	33
4.3.1. Festival Kampung Cempluk 1 dan 2 pada Tahun 2010 dan 2011.....	34
4.3.2. Festival Kampung Cempluk ke 3 pada Tahun 2012.....	37
4.3.3. Festival Kampung Cempluk ke 4 pada Tahun 2013.....	38
4.3.4. Festival Kampung Cempluk ke 5 pada Tahun 2014.....	40
4.3.5. Festival Kampung Cempluk ke 6 pada Tahun 2015.....	42
4.3.6. Festival Kampung Cempluk ke 7 pada Tahun 2016.....	43
4.4. Sirkulasi Pengunjung Festival Kampung Cempluk .....	45
4.5. Gambaran Ruang Di Kampung Cempluk .....	47

#### **BAB 5 ANALISA**

5.1. Analisa Festival Kampung Cempluk .....	49
5.1.1. Analisa Sejarah Terbentuknya Festival Kampung Cempluk .....	49
5.1.2. Bentuk Acara Festival Kampung Cempluk .....	52
5.1.3. Analisa Para Penggagas Kampung Cempluk .....	55
5.2. Analisa Pemanfaatan Ruang Festival Kampung Cempluk.....	58
5.2.1. Pemanfaatan Ruang Jalan Utama Pada Kegiatan Festival Kampung Cempluk .....	58
5.2.2. Pemanfaatan Ruang Pada Rumah Warga Pada Kegiatan Festival Kampung Cempluk.....	61
5.2.3. Pemanfaatan Ruang Publik pada Kegiatan Festival Kampung Cempluk .....	63
5.2.4. Pemanfaatan Ruang pada Jalan Kampung Warga pada Kegiatan Festival Kampung Cempluk.....	65
5.3. Analisa Perkembangan Pemanfaatan Ruang Berdasarkan Kegiatan Festival .....	68
5.3.1. Festival Kampung Cempluk 1 Dan 2 Pada Tahun 2010 Dan 2011.....	68
5.3.2. Festival Kampung Cempluk ke 3 pada Tahun 2012.....	70
5.3.3. Festival Kampung Cempluk ke 4 pada Tahun 2013.....	72
5.3.4. Festival Kampung Cempluk ke 5 pada Tahun 2014.....	74
5.3.5. Festival Kampung Cempluk ke 6 pada Tahun 2015.....	76
5.3.6. Festival Kampung Cempluk ke 7 pada Tahun 2016.....	78



## **BAB 6 PENUTUP**

6.1. Kesimpulan.....	83
6.2. Rekomendasi .....	84

DAFTAR PUSTAKA .....	85
LAMPIRAN	



## **Daftar Gambar**

Gambar 4.1 Reruntuhan Candi di Desa Kalisongo.....	33
Gambar 4.2 Kegiatan Bermain pada Festival Cempluk ke 1 dan ke 2 .....	37
Gambar 4.3 Kegiatan pada Festival Cempluk ke 3 .....	38
Gambar 4.4 Kegiatan pada Festival yang ke 4 .....	40
Gambar 4.5 Kegiatan Festival yang ke 5.....	41
Gambar 4.6 Foto Kegiatan Festival ke 6 .....	43
Gambar 4.7 Foto Kegiatan Festival ke 7 .....	44
Gambar 5.2.1 Kondisi Jalan Utama Desa Kalisongo .....	58
Gambar 5.2.2 Pemanfaatan Rumah Warga pada Kegiatan Festival .....	61
Gambar 5.2.3 Pemanfaatan Ruang Publik pada Kegiatan Festival .....	63
Gambar 5.2.4 Keterangan Pemanfaatan Jalan Kampung .....	65

## **Daftar Peta**

Peta 4.1 Batas Administrasi Kabupaten Malang .....	25
Peta 4.1.1 Batas Administrasi Kecamatan Dau .....	26
Peta 4.3 Topografi.....	27
Peta 4.4 Desa Kalisongo .....	28
Peta 4.5 Deliniase Wilayah Study .....	29
Peta 4.5 Deliniase Wilayah Study .....	30
Peta 4.6 Sirkulasi Pengunjung.....	46
Peta 5.1 kegiatan festival kampung Tahun 2010 .....	51
Peta 5.1.2 Persebaran Lokasi Kegiatan Festival Kampung Cepmplu.....	55
Peta 5.3.1 Festival Kampung Cempluk ke 1 dan ke 2 Tahun 2010 dan 2011 .....	69
Peta 5.3.2 Festival Kampung Cempluk ke 3 Tahun 2012 .....	71
Peta 5.3.3 Festival kampung ke 4 Tahun Tahun 2013.....	73
Peta 5.3.4 Festival kampung ke 5 Tahun Tahun 2014.....	75
Peta 5.3.5 Festival kampung ke 6 Tahun Tahun 2015.....	77
Peta 5.3.6 Festival kampung ke 7 Tahun Tahun 2016.....	78



## **Daftar Tabel**

Tabel 2.1 Variabel Penelitian .....	12
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk .....	24
Tabel 5.1.2 Kegiatan Festival Kampung Cempluk Pertama.....	54
Tabel 5.2.1 Keterangan Pemanfaatan Jalan Utama .....	60
Tabel 5.2.2 Keterangan Pemanfaatan Rumah Warga.....	62
Tabel 5.2.3 Pemanfaatan Ruang Publik pada Kegiatan Festival Kampung Cempluk.....	64
Tabel Tabel 5.2.4 Pemanfaatan Ruang pada Jalan Kampung Warga pada Kegiatan Festival Kampung Cempluk .....	66
Tabel 5.3.1 Kegiatan Festival Kampung Cempluk 1 dan 2 Pada Tahun 2010 dan 2011.....	68
Tabel 5.3.3 Kegiatan Festival Kampung Cempluk Ke 4 Pada Tahun 2013 .....	70
Tabel 5.3.3 Kegiatan Festival Kampung Cempluk Ke 4 Pada Tahun 2013 .....	72
Tabel 5.3.4 Kegiatan Festival Kampung Cempluk Ke 5 Pada Tahun 2014 .....	74
Tabel 5.3.5 Kegiatan Festival Kampung Cempluk Ke 6 Pada Tahun 2015 .....	76
Tabel 5.3.6 Kegiatan Festival Kampung Cempluk Ke 6 Pada Tahun 2015 .....	78
Tabel 5.3 Analisa Perkembangan Pemanfaatan Ruang Berdasarkan Kegiatan Festival Dari Tahun 2010 sampai 2016 .....	80

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku**

- Darmawan, Edy, 2003. Teori Kajian Ruang Publik Kota, hal 2
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 2001, hal 438.
- Adisaswita R, Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang, Gramedia, Makasar, 2010
- Catane, Anthony dan James, Perencanaan Kota, Garaha Ilmu, Jakarta, 1992 hal 32
- Hakim, Rustam, Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap, Buni Aksara Jakarta, 2002
- Nazir, Moh. Metode Penelitian, Gahalia Indonesia, Jakarta, 2010
- Rapoport, Amos. Culture architecture and design, Newyork, 1990

### **Jurnal**

- Hakim Rustam, Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap, Buni Aksara Jakarta, 2002
- Nazir, Moh. Metode Penelitian, Gahalia Indonesia, Jakarta, 2010
- Rapoport, Amos. Culture architecture and design, Newyork, 1990
- Baskoro, Wiku 2012. Catatan Dari Diskusi Acara “ Apa Kabar Musik Indonesia” Di Sosial Media Festival 2012. Trenologi. Di akses Januari 2015
- Amanda Cesira Putri. 2014. Industrialisasi Musik Festival Di Indonesia : Jurnal Festival Musik. Vol. 14, No. 4: 49-61.
- Sekar Utami , Ir. Tubagus Furqon Sofhani, M.A., Ph.D. 2014. Proses Pembentukan Kampung Kreatif: Studi Kasus: Kampung Dago Pojok Dan Cikukang, Kota Bandung: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota A SAPPK V3N1 | 155.
- Feki Pebrianto Umar , Rieneke L. E. Sela, ST, MT , & Raymond Ch. Tarore, ST, MT3 Perubahan Fungsi Pemanfaatan Ruang Di Kelurahan Mogolaing Kota Kotabagu: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota

### **Website**

- Redy Eko Prasetyo, “ Kampung Cempluk”, 18 April. Pukul 22.20 [www.kampungceempluk.blogspot.com](http://www.kampungceempluk.blogspot.com),
- Press. Diana dan Eko, Cempluk Dalam Budaya, Kompasiana, 5 oktober



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Budaya yang merupakan identitas bangsa yang harus dihormati dan dijaga serta perlu dilestarikan di tengah modernisasi yang kian mengikis kesenian tradisional saat ini agar kebudayaan kita tidak hilang dan bisa menjadi warisan anak cucu kita kelak. Tentunya menjadi tanggungjawab para generasi muda dan juga perlu dukungan dari berbagai pihak, karena ketahanan budaya merupakan salah satu identitas suatu negara. seperti Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua umumnya memiliki aturan mengenai penggunaan ruang adat termasuk batas teritori wilayah, penempatan hunian, penyimpanan logistik, aturan pemanfaatan air untuk persawahan atau pertanian hingga bentuk-bentuk rumah tinggal tradisional. Di Tasikmalaya Jawa Barat misalnya, terdapat sebuah kampung budaya yaitu Kampung Naga, yang masyarakatnya sangat teguh memegang tradisi serta falsafah hidupnya, mencakup tata wilayah (pengaturan pemanfaatan lahan), tatawayah (pengaturan waktu pemanfaatan), dan tata lampah (pengaturan perilaku/perbuatan). Begitu juga di Bogor Kampung Budaya Sindangbarang yang berada sekitar 5 kilometer dari Kota Bogor atau tepatnya di Desa Pasir Eurih, Kecamatan Tamansari. Kampung Budaya Sindangbarang terdapat rumah tradisional Sunda Bogor serta saung yang difungsikan sebagai lumbung padi. Di Kampung Budaya Sindangbarang juga terdapat rumah besar atau Imah Gede yang digunakan sebagai tempat berkumpul masyarakat dengan tetua adat dan kokolot (sebutan untuk mereka yang dianggap sesepuh).

Rumah-rumah di Kampung Budaya Sindangbarang ini dibuat dari bahan-bahan alami. Selain bangunan khas Sunda, di Kampung Budaya Sindangbarang ini terdapat pula pusat pelestarian kesenian, pementasan kesenian tradisional Sunda seperti tari jaipong, permainan alat musik calung, hingga angklung, karena ini merupakan wisata kampung budaya, pengunjung yang menginap akan tinggal bersama kokolot dan seniman di Kampung Budaya Sindangbarang. Nantinya, pengunjung akan diajak merasakan suasana ibu-ibu yang sedang menumbuk padi, memasak dengan menggunakan kayu bakar dan kompor tradisional Sunda atau yang disebut dengan hawu, juga melihat para petani yang sedang bercocok tanam.

Seperti halnya yang terjadi pada masyarakat Desa Kalisongo yang secara letak geografis dekat dengan Kota Malang tidak membuat Kampung Cempluk lebih sejahtera dibandingkan daerah lainnya yang berada jauh dari Kota Malang. Kampung Cempluk baru mengenal listrik pada tahun 1992, sehingga disaat daerah-daerah lain sudah menikmati aliran listrik di

Kampung Cempluk belum terjangkau oleh listrik. Warga Kampung Cempluk hanya memanfaatkan cempluk sebagai alat penerangan di daerah mereka, karena hanya memakai cempluk sebagai alat penerangan maka warga sekitar menjuluki daerah tersebut dengan nama “Kampung Cempluk”. Kondisi Kampung Cempluk yang demikian serupa dengan kondisi pendidikan warganya, yang sebagian besar dari mereka hanya tamat SD bahkan tidak sedikit dari warga yang hanya bisa membaca, menulis, atau tidak tamat SD.

Pekerjaan warga kampung Cempluk rata-rata yang laki-laki bekerja sebagai buruh bangunan sedangkan yang perempuan bekerja sebagai buruh pabrik (www. Kampungcempluk.com.2012)<sup>1</sup>. Melihat kondisi Kampung Cempluk yang tertinggal membuat salah satu warga yang merupakan seorang pendatang di Kampung Cempluk ingin menunjukkan bahwa Kampung Cempluk juga memiliki daya saing yang tinggi untuk dapat bersaing dengan daerah lain. Sebuah program yang diyakini akan mampu meningkatkan daya saing dan mengangkat nama Kampung Cempluk sebagai Kampung Budaya yang terkenal dan tidak lagi dipandang sebelah mata oleh daerah lain yaitu dengan Festival Kampung Cempluk. Sesuai dengan namanya “Festival Kampung Cempluk”, merupakan sebuah ajang dan ruang apresiasi bagi masyarakat untuk menyalurkan kreativitas mereka dalam bidang seni, dan budaya. Festival yang sudah dimulai sejak tahun 2010 ini menampilkan banyak kreasi seni dan budaya. Festival Kampung Cempluk sudah diselenggarakan selama 7 kali, dan dapat dikatakan berhasil menarik minat wisatawan untuk berkunjung pada Festival Kampung Cempluk ke-3. Puncak keberhasilan Kampung Cempluk terjadi saat Festival Kampung Cempluk yang terakhir yaitu yang ke-4, karena pada tahun keempat Festival Kampung Cempluk mampu menarik para wisatawan asing dan pelaksanaan festival diikuti oleh 5 negara asing antara lain Jepang, Amerika Serikat, Perancis, Cina, dan Filipina. Kesenian dan kebudayaan yang ditampilkan pada Festival Kampung Cempluk antara lain, Ande-Ande Lumut, Barongsai Singa Liar, Orkes musik Melayu, Kelompok Bermain Kampung Cempluk, Jaranan Turonggo Joyo Mulyo, Pencak Silat Panca Manunggal, dan kelompok seni Bantengan, dan yang lainnya. Ajang – ajang seperti ini bisa menjadi sebuah motor penggerak budaya kontemporer yang dianggap sudah mulai punah (Kompas, 2011)<sup>2</sup>.

Serangkaian kegiatan dalam Festival Kampung Cempluk yang berdampak pada perubahan pemanfaatan ruang ketika acara berlangsung menjadikan ruang-ruang tersebut berubah fungsi menjadi panggung-panggung dalam pentas musik tradisional, tari tradisional, pameran

---

<sup>1</sup> Prasetyo Eko Redy, Kampung Cempluk, [www.kampungcempluk.blogspot.com](http://www.kampungcempluk.blogspot.com), 26 oktober, pukul 22.20

<sup>2</sup> Ati Kamil, “Mengenai Indonesia “ Kompas , 7 juni 2016.



lukisan, dan rumah-rumah dihias menjadi lebih menarik yang disesuaikan dengan konsep festival yang dipakai. Secara tidak langsung kegiatan ini mampu memberikan perubahan pemanfaatan ruang- ruang yang ada di sana dalam setiap gelaran kegiatan Festival Kampung Cempluk.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Perkembangan kegiatan Festival Kampung Cempluk pada setiap tahunnya dengan makin beragamnya acara, penambahan jumlah panggung, perluasan area festival yang terjadi yang berdampak pada perubahan bentuk pemanfaatan ruang yang terjadi pada setiap tahun pagelaran Festival Kampung Cempluk di Desa Kalisongo tersebut untuk mendukung kegiatan-kegiatan yang ada di Kampung Cempluk, sehingga hal ini yang menjadi suatu rumusan masalah terkait *Bagaimana Pemanfaatn Ruang Festival Kampung Cempluk Di Desa Kalisongo*.

## **1.3. Tujuan dan Sasaran**

Tujuan merupakan apa yang ingin di capai dalam pelaksanaan penyusunan penelitian. Pada sub bab ini akan di bahas mengenai tujuan yang akan di capai serta sasaran dalam mencapai tujuan tersebut.

### **1.3.1. Tujuan**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan ruang Festival Kampung Cempluk Di Desa Kalisongo Kecamatan Dau serta perubahan pemanfaatan ruang yang terjadi dari festival pertama sampai festival terakhir.

### **1.3.2. Sasaran**

1. Identifikasi Kegiatan Festival Kampung Cempluk.
2. Bagaimana pemanfaatan ruang berdasarkan kegiatan Festival Kampung Cempluk.
3. Perkembangan pemanfaatan ruang dari festival pertama sampai festival terakhir.

## **1.4. Lingkup Penelitian**

Lingkup penelitian adalah suatu batasan yang menjadi hal utama pada penelitian yang dikaji. Dalam penelitian ini pembahasan mengenai ruang lingkup terbagi atas dua bagian yakni lingkup materi dan lingkup lokasi.

### **1.4.1. Lingkup Materi**

Sesuai dengan studi yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yakni konsep pengembangan ruang pada kampung cempluk ,maka batasan materi yang di bahas mencakup :

1. Sejarah Terbentuknya Festival Kampung Cempluk, penggagas Festival Kampung Cempluk, macam- macam kesenian yang di tampilkan pada setiap tahunnya.
2. Pemanfaatan ruang yang ada di Kampung Cempluk.
3. Perkembangan pemanfaatan ruang pada setiap tahun pagelarannya.

#### **1.4.2. Lingkup Lokasi**

Desa Kalisongo adalah Desa yang sangat bersekatan dengan Kota Malang,karena letak Desa Kalisongo dbatasi oleh :

- Sebelah Timur : Kelurahan Pisang Candi Kota Malang.
- Sebelah Selatan : Kelurahan Bandulan Kota Malang.
- Sebelah Utara : Kelurahan Karang Besuki Kota Malang.
- Sebelah Barat :Desa Karang Tengah

Kampung Cempluk merupakan suatu daerah yang sangat kecil dari sebagaian suatu Dusun,tepatnya ada di Dusun Sumberjo RW.02 Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Dusun Sumberjo merupakan suatu Dusun yang sangat dekat keberadaannya dengan wilayah Kota Malang,karena merupakan Dusun paling ujung timur Desa Kalisongo. Suatu Daerah yang sangat dekat sekali dengan Kota Malang melihat letak geografisnya namun kenyataannya Kampung Cempluk mengenal adanya listrik baru tahun 1992 sehingga didaerah daerah lain sudah bias menikmati adanya listrik di Kampung Cempluk belum ada sehingga warga sekitar menjuluki daerah itu dengan sebutan daerah Kampung Cempluk karena penerangan yang dipakai hanya cempluk.

### **1.5. Sistematika Pembahasan**

Adapun yang akan dibahas pada bagian ini adalah terkait pembahasan singkat pada masing-masing bab pada laporan ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pemaparan berikut.

#### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab I pendahuluan berisikan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, lingkup studi penelitian, sistematika pembahasan, keluaran yang diharapkan dan kegunaan penelitian.

#### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Pada bab II tinjauan pustaka berisi tentang referensi yang digunakan dalam penelitian terkait dengan judul penelitian yang sedang dikaji.

#### **Bab III Metode Penelitian**

Pada bab III metode penelitian berisi tentang metode yang digunakan dalam proses penelitian, setelah variable di dapat dari bab sebelumnya maka ditentukan metode dan analisa penelitiannya. Adapun metode yang digunakan adalah Metode Deskriptif Kualitatif dan Argis.

## **Bab IV Gambaran Umum**

Pada bab IV gambaran umum berisi tentang gambaran umum lokasi studi terkait uraian gambaran umum lokasi penelitian.

## **Bab V Analisa**

Pada bab V analisa akan dijelaskan tahapan-tahapan pengerjaan atau metode analisa yang digunakan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.

## **Bab VI Penutup**

Pada bab penutup akan menjelaskan temuan-temuan hasil studi dan rekomendasi.

### **1.6. Keluaran yang Diharapkan**

Pada bagian ini akan dibahas mengenai penjabaran lebih lanjut mengenai sasaran penelitian, sehingga kegunaan dari penelitian ini beserta output atau keluaran yang ingin dicapai dapat bermanfaat bagi masyarakat sendiri dan bagi masyarakat luas. untuk lebih jelasnya akan dibahas pada pembahasan berikut :

1. Sejarah Terbentuknya Festival Kampung Cempluk, peran penggagas Festival dan steikholder pada kegiatan Festival Kampung Cempluk, macam- macam kesenian yang di tampilkan pada setiap tahunnya.
2. Mengetahui pemanfaatan ruang yang terjadi dari awal hingga akhir kegiatan Festival Kampung Cempluk.
3. Mengetahui perkembangan pemanfaatan ruang yang terjadi.

### **1.7. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan (manfaat) penelitian yang dimaksud disini telah dibagi tiga sasaran yaitu kegunaan penelitian terhadap peneliti, kegunaan penelitian terhadap pemerintah, dan kegunaan penelitian terhadap masyarakat. Detailnya akan dibahas lebih lanjut dibawah ini.

#### **1.7.1. Kegunaan Penelitian Terhadap Peneliti**

Adapun kegunaan penelitian terhadap peneliti, sebagai berikut :

1. Melatih peneliti untuk lebih memahami setiap proses yang mendasari terbentuknya suatu kegiatan unik pada sebuah tempat.
2. Peneliti bisa mendapatkan ilmu –ilmu baru tentang sebuah kegiatan unik yang dikemas secara swadaya oleh masyarakat sendiri dan nantinya diharapkan sebagai acuan dalam proses perencanaan, pembinaan dan pembangunan kesejahteraan masyarakat secara berkesinambungan melalui kebudayaan lokal yang mereka miliki, salah satunya dalam bentuk kegiatan wisata budaya yang menjadi salah satu upaya yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat.



3. Dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan kegiatan kampung budaya yang bisa di terapkan di daerah lain. Dengan melihat dan berupaya menggali setiap potensi budaya lokal yang ada di suatu daerah, kemudian peneliti diharapkan bisa mengekploitasi potensi tersebut melalui suatu perencanaan yang tepat .

### **1.7.2. Kegunaan Penelitian Terhadap Pemerintah**

Pemerintah diharapkan bisa melihat kegiatan Festival Kampung Cempluk di Desa Kalisongo dimana selama ini berlangsung secara swayay sebagai salah satu acuan dalam upaya pemerintah untuk menjaga setiap kebudayaan lokal yang ada di daerahnya. Dan pemerintah diharapkan bisa menjadikan kegiatan seperti ini inspirasi bagi daerah. Nantinya kegiatan ini bisa dijadikan salah satu potensi wisata yang di kemas secara besar besaran seperti kegiatan Malang Tempo doloe atau jember Festival yang diharapkan mampu mengenalkan budaya lokal setempat kepada masyarakat luas dan hal ini akan berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi warga kampung cempluk. Lalu pemerintah bisa menerapkan atau mengajak daerah lain untuk menggali potensi budaya mereka sendiri seperti festival kampung cempluk.

### **1.7.3. Kegunaan Penelitian Terhadap Masyarakat**

Adapun kegunaan penelitian terhadap masyarakat, sebagai berikut:

1. Untuk masyarakat setempat adalah terwujudnya kemampuan masyarakat setempat untuk memelihara, menggali, mengembangkan keanekaragaman seni budaya, masyarakat, yang berguna bagi kelengkapan atraksi wisata yang dapat dinikmati oleh pengunjung dan tersedianya makanan khas daerah dari bahan bahan mentah yang ada di desa. sehingga budaya lokal dapat menjadi potensi yang dimiliki tetap terjaga dan mampu menopang perekonomian mereka.
2. Untuk masyarakat umum diharapkan bisa menghidupkan lagi budaya-budaya lokal yang mereka miliki dalam upaya menjaga dan melestrikan budaya lokal yang nantinya bisa dikemas dalam bentuk kegiatan seperti festival kampung cempluk.
3. Masyarakat diharapkan bisa membuat suatu kegiatan dengan tema yang di ambil dari identitas atau potensi daerahnya dengan memanfaatkan ruang yang ada di daerahnya.

## Bagan Kerangka Pikir

7

### Latar Belakang

Kegiatan Festival Kampung Cempluk yang berdampak pada perubahan pemanfaatan ruang ketika acara

### Rumusan Masalah

Bagaimana Pemanfaatan dan perubahan Ruang Festival Kampung Cempluk Di Desa Kalisongo.

### Tujuan

Untuk mengetahui Pemanfaatan Ruang Pada Festival Budaya Kampung Cempluk Di Desa Kalisongo Kecamatan Dau.

#### Sasaran 2

Bagaimana pemanfaatan ruang berdasarkan kegiatan Festival Kampung Cempluk.

#### Sasaran 2

Bagaimana pemanfaatan ruang berdasarkan kegiatan Festival Kampung Cempluk.

#### Sasaran 3

Perkembangan pemanfaatan ruang dari festival pertama sampai festival terakhir.

#### Variabel Amatan

##### Sub Variabel

Teori Festival

#### Metode Pengumpulan Data

Wawancara  
Observasi  
Dokumentasi

#### Metode Analisa

Analisa Deskriptif  
Kualitatif  
Analisa Spasial ( GIS )

### Tujuan

Pemanfaatan ruang kegiatan Festival Kampung Cempluk

#### Variabel Amatan

##### Sub Variabel

Teori Perubahan  
Pemanfaatan ruang  
Teori Festival

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Definisi Ruang**

Ruang adalah suatu petak yang di batasi dinding dan atap baik oleh elemen yang permanen maupun tidak permanen. . Dalam Kajian arsitektur lingkungan dan perilaku ,ruang diartikan sebagai petak yang di batasi oleh dinding atau atap baik oleh element yang permanen maupun yang tidak permanen . sedangkan kaitannya dengan manusia adalah fungsi atau pemakaian dari ruang tersebut baik yang dirancang untuk memenuhi suatu fungsi dan tujuan tertentu, maupun untuk memenuhi fungsi yang fleksibel.sehingga ruang dapat saja timbul dari aktifitas suatu masyarakat dengan tujuan dan fungsi tertentu yang sifatnya temporer atau sementara, dimana setelah aktifitas atau kepentingan masyarakat telah usai maka ruangan yang terbentuk hilang<sup>3</sup> Ruang disebut juga sebagai tempat atau batasan kegiatan manusia obyek. Beberapa pengertian mengenai pemanfaatan ruang dengan system pendekatan dan penekanan yang berbeda, pertama lebih banyak membahasnya dari segi geografis dengan manusia yang menjadi perannya, sedangkan pendekatan kedua berawal dari perilaku yang berbeda dari pemanfaatan ruang. Jika kita berbicara tentang perilaku masyarakat kita tidak terlepas dari ruang. Karena ruang merupakan tempat untuk melakukan aktivitas. Konsepsi mengenai ruang (space), selama ini dikembangkan melalui beberapa pendekatan yang berbeda dan selalu mengalami perkembangan, untuk memudahkan bagi kita dalam meneliti perilaku perlu kita telaah lebih lanjut pendekatan ruang.

Ruang mempunyai arti yang penting bagi kehidupan manusia.Semua kehidupan dan kegiatan manusia sangat berkaitan erat dengan aspek ruang. Adanya hubungan antara manusia dengan suatu objek, baik secara visual maupun secara indera pendengar ,indera persa, indra penciuman akan selalu menimbulkan kesan ruang. Imanuel Kant berpendapat bahwa “ Ruang bukanlah suatu yang objektif sebagai hasil pemikiran dan perasaan manusia” sedangkan filsuf Plato berpendapat bahwa “ Ruang adalah suatu kerangka atau wadah dimana objek dan kejadian tertentu berada “.

Ruang Juga dibedakan menjadi dua yaitu ruang luar dan ruang dalam, ruang luar adalah ruang yang terjadi dengan membatasi alam, sedangkan ruang luar adalah ruang yang dibatasi oleh tiga bidang yaitu; lantai, dinding dan sebuah langit-langit. Ruang umum yang merupakan

---

<sup>3</sup> Amos Rapoport.culture architecture and design,hal 34



bagian dari lingkungan juga mempunyai pola. Ruang umum adalah tempat atau ruang yang terbentuk karena adanya kebutuhan akan perlunya tempat untuk bertemu atau berkomunikasi satu sama lainnya. Dengan adanya kegiatan pertemuan bersama –sama antara manusia, maa kemungkinan akan timbulnya bermacam-macam kegiatan pada ruang umum tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ruang umum ini pada dasarnya merupakan suatu wadah yang dapat menampung kegiatan aktivitas manusia, baik secara individu atau secara kelompok.

Ruang sebagai wadah manusia mampu mempengaruhi perilaku manusia yang ada di dalamnya, sehingga ruang dipandang sebagai system setting. Ruang berkaitan dengan wadah untuk kegiatan manusia yang terintegrasi dalam kegiatan yang mempunyai elemen – elemen pembentuk ruang yang dapat menghubungkan antar kegiatan. Jadi definisi ruang tidak terbatas pada dimensi saja, namun terintegrasi erat dengan sekelompok manusia dengan segala kegiatan dalam kurun waktu tertentu.

Elemen – elemen pembentuk ruang adalah sebagai berikut;

1. Penggunaan dan rencana penggunaan lahan;
2. Kebutuhan dan kegiatan individu;
3. Sarana dan prasarana transportasi;
4. Tipe dan fungsi bangunan;
5. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok masyarakat yang bersifat rutinitas;
6. Kependudukan yaitu kepadatan,agama,adat istiadat, mata pencaharian dan pendidikan;
7. Potensi fisik ,yaitu keadaan geografis ,klimatologi, hidrologi, dan geologi;
8. Lokasi tapak;
9. Fasilitas pendukung,dan.
10. Persepsi dan perilaku.

Ruang dibagi menurut kepentingan dari civitasnya, yaitu ;

1. Ruang public yang sifatnya terbuka dan umum;
2. Ruang semi public yang sifatnya agak terbuka;
3. Ruang privat yang sifatnya tertutup,terbatas pada civitas tertentu saja,dan
4. Ruang sirkulasi merupakan ruang aman untuk civitas dalam melakukan kegiatan dimana ruang ini berupa area kosong untuk berjalan.

Jadi, pemahaman mengenai ruang tidak hanya terbatas pada ruang sebagai wadah aktivitas manusia, namun juga terintegrasi secara erat dengan aktivitas yang dilakukan manusia pada kurun waktu tertentu. Ruang dalam pendekatan ini memiliki pengertian sebagai wadah yang dibentuk oleh manusia, dimana dalam proses pembentukannya dapat dipengaruhi oleh

kondisi alam, disamping juga wadah tersebut sangat berhubungan dengan aktivitas manusia dalam kurun waktu tertentu.

### **2.1.1. Pemanfaatan Ruang**

Pemanfaatan ruang adalah upaya untuk mewujudkan struktur ruang dan pola ruang sesuai dengan rencana tata ruang melalui penyusunan dan pelaksanaan program beserta pembiayaannya (UU No. 26, 2007 pasal 1 ayat 14). Perubahan Pemanfaatan ruang dapat berupa pemanfaatan dari lahan yang belum terbangun menjadi lahan terbangun atau berupa konversi dari satu jenis pemanfaatan ke pemanfaatan lainnya. Salah satu tujuan utama dari pemanfaatan lahan adalah untuk mendapatkan nilai tambah tertinggi dari kegiatan yang diselenggarakan di atas lahan. Soegijoko (1997) menjelaskan bahwa pengertian perubahan guna lahan adalah alih fungsi atau mutasi lahan secara umum menyangkut transformasi dalam pengalokasian sumber daya lahan dari satu penggunaan ke penggunaan lain.

### **2.1.2. Ruang Publik**

Pengertian ruang publik secara singkat merupakan suatu ruang yang berfungsi untuk kegiatan-kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan sosial, ekonomi, dan budaya (Darmawan, 2009:48). Menurutnyanya pula bahwa ruang tersebut berada di antara bangunan. Ruang publik adalah suatu tempat yang dapat menunjukkan perletakan sebuah obyek. Tempat ini dapat diakses secara fisik maupun visual oleh masyarakat umum. Dengan demikian ruang publik dapat berupa jalan, trotoar, taman kota, lapangan dan lain-lainnya. Ruang umum terbuka adalah bentuk dasar dari ruang terbuka di luar bangunan dan dapat digunakan oleh publik (setiap orang) dan memberi kesempatan untuk bermacam-macam kegiatannya. Contoh: jalan, pedestrian, taman, plaza, makam, lapangan terbang, lapangan olah raga dan lainnya.

Ruang publik merupakan ruang umum yang dapat menampung aktivitas/kegiatan tertentu dari masyarakatnya, baik secara individu maupun kelompok. Kebiasaan manusia yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang berpengaruh terhadap tipologi ruang kota yang direncanakan. Kelengkapan ruang publik yang harus disediakan semakin berkembang, baik dari segi kualitas desain, bahan, dan perawatannya. Misalnya: papan-papan informasi, dan reklame, tempat sampah, telepon boks, lampu-lampu (Darmawan, 2009:48).

Kategori Ruang Publik dibagi menjadi beberapa tipe dan karakter di antaranya: taman umum, lapangan dan plaza, peringatan , pasar, jalan , tempat bermain , ruang komunitas, jalan hijau dan jalan taman, atrium/pasar di dalam ruang, ruang lingkungan rumah. Elemen Ruang Publik Konsep lain dalam menilai kualitas ruang publik kota terdapat 8 elemen yakni: aktifitas dan fungsi campuran; ruang publik dan khusus; pergerakan dan 21 keramahan pedestrian; skala manusia dan kepadatan; struktur, kejelasan dan

identitas; kerapian, keamanan dan kenyamanan; manajemen kota; dan beragam visual menarik ( Darmawan, 2009:89). Faktor –faktor Kualitas Ruang Publik. Faktor lain yang mendasari perencanaan peningkatan kualitas ruang publik, antara lain: keamanan, kenyamanan, pencapaian, vitalitas, dan citra (image) .

## **2.2. Kampung Cempluk**

Cempluk merupakan lampu minyak bersumbu yang digunakan masyarakat Jawa pada jaman dahulu sebelum adanya teknologi lampu listrik sebagai alat penerang ketika malam hari. Seperti rumah, halaman dan tempat – tempat lain yang memerlukan penerangan saat malam hari.

Kampung Cempluk merupakan suatu daerah yang sangat kecil dari sebagian suatu Dusun, tepatnya ada di Dusun Sumberjo RW.02 Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Dusun Sumberjo merupakan suatu Dusun yang sangat dekat keberadaannya dengan wilayah Kota Malang, karena merupakan Dusun paling ujung timur Desa Kalisongo. Suatu Daerah yang sangat dekat sekali dengan Kota Malang melihat letak geografisnya namun kenyataannya Kampung Cempluk mengenal adanya listrik baru tahun 1992 sehingga di daerah daerah lain sudah bias menikmati adanya listrik di Kampung Cempluk belum ada sehingga warga sekitar menjuluki daerah itu dengan sebutan daerah Kampung Cempluk. Festival Kampung Cempluk dilaksanakan setiap tahun sekali, dimulai sejak tahun 2010 sampai yang terakhir pada tahun 2016 kemarin. Tujuannya ialah untuk terus mempertahankan budaya dan menjadikan benteng dari arus globalisasi sekaligus sebagai ruang budaya untuk menampilkan berbagai kesenian lokal daerah . Dengan diadakannya festival budaya semacam ini, juga secara otomatis membangun identitas Kampung Cempluk itu sendiri dengan tema yang berbeda di tiap tahunnya, tapi tetap dalam lingkup budaya.

## **2.3. Definisi Festival**

Festival, dari bahasa Latin berasal dari kata dasar "festa" atau pesta dalam bahasa Indonesia. Festival biasanya berarti "pesta besar" atau sebuah acara meriah yang diadakan dalam rangka memperingati sesuatu. Atau juga bisa diartikan dengan hari atau pekan gembira dalam rangka peringatan peristiwa penting atau bersejarah, atau pesta rakyat.

Festival merupakan sarana komunikasi yang penting untuk membangun, memberdayakan, dan pengakuan suatu identitas budaya. Karenanya, sebagai sebuah sarana komunikasi, maka sudah selayaknya sebuah event festival direncanakan melalui proses perencanaan strategis komunikasi agar dapat berjalan dengan efektif (Adrienne L. Kaepler dalam



Falassi. 1987: 23)<sup>4</sup> . Berkaitan dengan hal tersebut, festival budaya sebagai salah satu sarana komunikasi yang merupakan salah satu sarana penting yang dapat digunakan sebagai media pelestarian budaya. Sebagai sebuah peristiwa budaya, festival memiliki warna-warni ragam dan intensitas dramatik dari berbagai aspek dinamika, seperti misalnya estetika yang dikandungnya, berbagai tanda dan makna yang melekat, “akar” sejarah serta keterlibatan para penutur aslinya. Secara kebetulan hal ini juga telah melekat dalam daya tarik nostalgia masa silam yang dikemas dalam bentuk paket-paket wisata budaya dan kini telah menarik berbagai pengunjung dari berbagai belahan bumi ini.

Daerah-daerah yang sedang berkembang biasanya menggunakan festival untuk tujuan tersebut. Karakteristik setiap festival adalah unik, dan karenanya tak ada satu model standar yang dapat digunakan untuk mengelola semua jenis festival. Festival memiliki tujuan yang berbeda-beda, ada yang bertujuan untuk hiburan dan edukasi, ada yang bertujuan untuk menyatukan berbagai komunitas di dalam masyarakat, ada pula yang bertujuan untuk promosi usaha. Festival juga bisa hanya berskala kecil, seperti pesta rakyat lokal, hingga yang berskala internasional. Apapun alasan yang ada di balik suatu festival budaya, di sana pasti ada pendukung, peserta, dan pengunjung yang memiliki harapan yang berbeda pada setiap festival, dan hal ini juga mempengaruhi proses pengelolaan yang unik bagi setiap festival budaya. Model pengelolaan masing-masing festival haruslah memperhatikan keunikan dari setiap kesenian atau tradisi yang diangkat.

---

<sup>4</sup> Adrienne L. Kaeppler , Falasi. 1987 hal 23

**Tabel 2.1 Variabel Penelitian**

No	Sasaran	Landasan Teori	Variabel Dari Teori	Variabel Amatan	Sub Variabel
1	Identifikasi Kegiatan Festival Kampung Cempluk	Festival merupakan sarana komunikasi yang penting untuk membangun, memberdayakan, dan pengakuan suatu identitas budaya. Karenanya, sebagai sebuah sarana komunikasi, maka sudah selayaknya sebuah event festival direncanakan melalui proses perencanaan strategis komunikasi agar dapat berjalan dengan efektif . Sebagai sebuah peristiwa budaya, festival memiliki warna-warni ragam dan intensitas dramatik dari berbagai aspek dinamika, seperti misalnya estetika yang dikandungnya, berbagai tanda dan makna yang melekat, “akar” sejarah serta keterlibatan para penutur aslinya. (Adrienne	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sejarah</li> <li>- Kegiatan Festival</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sejarah Festival</li> <li>- Bentuk Festival</li> <li>- Intensitas Festival</li> <li>- Keterlibatan para stakeholder</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Waktu Terbentuk</li> <li>- Asal mula festival</li> <li>- Musik</li> <li>- Tarian Kesenian</li> <li>- Pawai Budaya</li> <li>- Teater</li> <li>- Rutinitas kegiatan pertahun</li> <li>- Penggagas</li> <li>- Panitia</li> <li>- Komunitas seni</li> <li>- Karang Taruna</li> <li>- Tokoh Masyarakat.</li> <li>- Stakeholder pendukung</li> </ul>

No	Sasaran	Landasan Teori	Variabel Dari Teori	Variabel Amatan	Sub Variabel
		<p>L. Kaeppler dalam Falassi. 1987: 23)<sup>5</sup></p> <p>Ruang memiliki fungsi atau pemakaian dari ruang tersebut baik yang dirancang untuk memenuhi suatu fungsi dan tujuan tertentu, maupun untuk memenuhi fungsi yang fleksibel. sehingga ruang dapat saja timbul dari aktifitas suatu masyarakat dengan tujuan dan fungsi tertentu yang sifatnya temporer atau sementara, dimana setelah aktifitas atau kepentingan masyarakat telah usai maka ruangan yang terbentuk hilang (Amos Rapoport.culture</p>			

---

<sup>5</sup> Adrienne L. Kaeppler, *Falasi. 1987 Hal 23*



No	Sasaran	Landasan Teori	Variabel Dari Teori	Variabel Amatan	Sub Variabel
		<p>architecture and design)</p> <p>Pengertian ruang publik secara singkat merupakan suatu ruang yang berfungsi untuk kegiatan-kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan sosial, ekonomi, dan budaya (Darmawan, 2009:48)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruang Kegiatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruang yang digunakan untuk festival</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis ruang</li> </ul>

No	Sasaran	Landasan Teori	Variabel Dari Teori	Variabel Amatan	Sub Variabel
2	Bagaimana pemanfaatan ruang berdasarkan kegiatan Festival Kampung Cempluk.	<p><b>Perubahan Pemanfaatan ruang</b> dapat berupa pemanfaatan dari lahan yang belum terbangun menjadi lahan terbangun atau berupa konversi dari satu jenis pemanfaatan ke pemanfaatan lainnya. Salah satu tujuan utama dari pemanfaatan lahan adalah untuk mendapatkan nilai tambah tertinggi dari kegiatan yang diselenggarakan di atas lahan. Soegijoko (1997)</p> <p>Festival merupakan sarana komunikasi yang penting untuk membangun, memberdayakan, dan pengakuan suatu identitas budaya. Karenanya, sebagai sebuah sarana komunikasi, maka sudah selayaknya sebuah event festival direncanakan melalui proses perencanaan strategis komunikasi agar dapat berjalan dengan efektif (Adrienne L. Kaeppler dalam Falassi. 1987: 23)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perubahan Fungsi Ruang</li> <li>- Festival Kampung</li> </ul>	<p>Lokasi perubahan fungsi ruang</p> <p>Bentuk kegiatan Festival Kampung Cempluk</p> <p>Waktu Kegiatan Festival</p>	<p>Perubahan fungsi ruang pada:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jalan</li> <li>- Taman</li> <li>- Lapangan</li> <li>- Perkarangan rumah</li> </ul> <p>Bentuk bentuk kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perdagangan</li> <li>- Pertunjukan Seni</li> <li>- Pawai Budaya</li> </ul>

No	Sasaran	Landasan Teori	Variabel Dari Teori	Variabel Amatan	Sub Variabel
3	Perkembangan pemanfaatan ruang dari festival pertama sampai festival terakhir.	Perubahan Pemanfaatan ruang dapat berupa pemanfaatan dari lahan yang belum terbangun menjadi lahan terbangun atau berupa konversi dari satu jenis pemanfaatan ke pemanfaatan lainnya. Salah satu tujuan utama dari pemanfaatan lahan adalah untuk mendapatkan nilai tambah tertinggi dari kegiatan yang diselenggarakan di atas lahan. Soegijoko (1997)	Perubahan Fungsi Ruang	- Perubahan ruang festival setiap tahunnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perubahan ruang Festival Kampung Cempluk 2010 dan 2011</li> <li>- Perubahan ruang Festival Kampung Cempluk 2012</li> <li>- Perubahan ruang Festival Kampung Cempluk 2013</li> <li>- Perubahan ruang Festival Kampung Cempluk 2014</li> <li>- Perubahan ruang Festival Kampung Cempluk 2015</li> <li>- Perubahan ruang Festival Kampung Cempluk 2016</li> </ul>



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan kerangka teoritis yang digunakan untuk menganalisis, mengerjakan, dan mengatasi permasalahan yang dihadapi. Pada metodologi penelitian ini akan diuraikan segala hal yang berkenaan dengan cara dan metode yang digunakan pada penyusunan laporan penelitian, diantaranya metode pengumpulan data dan metode analisa. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau pendekatan yang digunakan dalam mengumpulkan data dan informasi terkait tema penelitian, sedangkan metode analisa yaitu teknik atau pendekatan berupa alat analisa yang digunakan dalam menganalisa data dan informasi.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan secara kualitatif. Poerwandari (2007) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video, dan lain sebagainya. Definisi di atas menunjukkan beberapa kata kunci dalam penelitian kualitatif, yaitu: proses, pemahaman, kompleksitas, interaksi, dan manusia. Proses dalam melakukan penelitian merupakan penekanan dalam penelitian kualitatif oleh karena itu dalam melaksanakan penelitian, peneliti lebih berfokus pada proses dari pada hasil akhir.

#### **3.1. Sumber Data**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

##### **3.1.1. Data Primer**

Yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dalam bentuk observasi, wawancara dan Dokumentasi terkait identifikasi kegiatan dan pemanfaatan ruang yang terjadi pada festival Kampung Cempluk.

##### **3.1.2. Data Sekunder**

adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer yang bersumber dari buku, jurnal, literatur dan dokumen lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.



### **3.2. Metode Pengambilan Data**

Metode pengambilan data dalam penelitian kualitatif sangat beragam, hal ini disebabkan karena sifat dari penelitian kualitatif terbuka dan luwes, tipe dan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sangat beragam, disesuaikan dengan masalah, tujuan penelitian, serta sifat objek yang diteliti. Jika diperhatikan, metode yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka dengan itu, penelitian yang akan dilakukan ini pun menggunakan metode yang sama. Alasan dipilihnya metode wawancara dalam penelitian ini adalah karena didalam penelitian ini, informasi yang diperlukan adalah berupa kata-kata yang diungkapkan subjek secara langsung, sehingga dapat dengan jelas menggambarkan perasaan subjek penelitian dan mewakili kebutuhan informasi dalam penelitian.

#### **3.2.1. Wawancara**

Banister, dkk (dalam Poerwandari, 2007) mengungkapkan wawancara adalah percakapan dan proses tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain.

Menurut Stewan dan Cash (2000), wawancara adalah suatu proses komunikasi interaksional antara dua orang, setidaknya satu diantaranya memiliki tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, dan biasanya melibatkan pemberian dan menjawab pertanyaan.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yaitu wawancara yang tetap menggunakan pedoman wawancara, namun penggunaannya tidak seketat wawancara terstruktur. Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang bersifat umum, yaitu pedoman wawancara yang harus mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan. Adapun aspek yang ingin diungkap peneliti melalui wawancara dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan Festival Kampung Cempluk meliputi sejarah kegiatan festival Kampung Cempluk, Dan bagaimana peran penggagas Festival dan Warga dalam memanfaatkan ruang pada Festival Kampung Cempluk.

1. Bagaimana sejarah terbentuknya festival kampung cempluk ?
2. Komunitas seni mana saja yang pernah tampil dalam festival
3. Bagaimana cara aktor-aktor (penggagas festival kampung cempluk) dalam mengajak para seniman ikut andil dalam kegiatan festival secara swadaya.
4. Pertimbangan apa yang digunakan dalam pemanfaatan ruang pada kegiatan?

5. Adakah kendala dalam pemanfaatan ruang sekitar terkait luasan tempat yang di pakai dalam pertunjukan ?

### **3.2.2. Responden Penelitian**

#### **a. Karakteristik Responden**

Dalam menentukan responden, peneliti menggunakan metode purposive sampling. Maka dari itu, terpilih narasumber dalam penelitian yaitu penggagas Festival Kampung Cempluk, Warga Kampung Cempluk. Alasan peneliti untuk mengikutsertakan responden dengan ciri di atas adalah untuk mengetahui skema interaksi yang terjadi dalam membentuk Festival Kampung Cempluk dan pertimbangan apa yang digunakan dalam pemanfaatan ruang festival.

#### **b. Jumlah Responden Penelitian**

Menurut Patton (dalam Poerwandari, 2007), desain kualitatif memiliki sifat yang luwes, oleh sebab itu tidak ada aturan yang pasti dalam jumlah sampel yang harus diambil untuk penelitian kualitatif. Jumlah sampel sangat tergantung pada apa yang dianggap bermanfaat dan dapat dilakukan dengan waktu dan sumber daya yang tersedia. Jumlah responden penelitian ini adalah tiga orang penggagas festival Kampung Cempluk yaitu Redy Eko Prasetyo, Nicko Nurdiansyah dan perwakilan dari seorang warga cempluk sekaligus penggagas yaitu Priyo Sidhi yang ikut aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan Festival Kampung Cempluk.

### **3.2.3. Observasi**

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Bungin (2007: 115) mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur. Menurut Susan dalam Sugiyono (2006) dalam observasi partisipatif peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka. Jadi Observasi partisipasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana observer atau peneliti benar-benar berada dalam keseharian pelaku yang diteliti atau informan, keberadaan peneliti dapat terlibat secara aktif maupun

tidak aktif. Spradley (1980) membagi partisipasi atau keterlibatan peneliti menjadi empat yaitu;

1. Partisipasi pasif, di mana peneliti datang mengamati tetapi tidak ikut terlibat kegiatan yang diamati.
2. Partisipasi moderat, di mana peneliti kadang ikut aktif terlibat kegiatan kadang tidak aktif.
3. Partisipasi aktif, di mana peneliti terlibat aktif dalam kegiatan yang diteliti.
4. Partisipasi lengkap, di mana peneliti sudah sepenuhnya terlibat sebagai orang dalam, sehingga tidak kelihatan sedang melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif yaitu datang mengamati lokasi studi untuk mengamati. Pada permulaan observasi peneliti mengamati secara menyeluruh dan dengan ruang lingkup yang luas, kemudian memusatkan diri pada hal-hal yang menjadi fokus penelitiannya dan akhirnya memilih hal-hal yang khas dan yang paling relevan untuk diamati dengan lebih cermat. Hal ini seperti yang dikemukakan Spradley (1980) yang mengungkapkan bahwa tahapan observasi ada tiga yaitu.

1. Observasi deskriptif, di mana peneliti mengamati semua yang ada secara menyeluruh, mendeskripsikan semua yang diamati, observasi ini disebut juga sebagai *grand tour observation*.
2. Observasi terfokus, di mana pengamatan difokuskan pada aspek tertentu yang menjadi fokus penelitian, observasi ini disebut juga sebagai *mini tour observation*.
3. Observasi terseleksi, di mana peneliti menyeleksi fokus yang ditemukan secara lebih rinci lagi.

Pada penelitian ini akan melakukan observasi terfokus di mana pengamatan difokuskan pada aspek tertentu yang menjadi fokus penelitian terkait

1. Kegiatan Festival Kampung Cempluk
2. Untuk mengetahui kegiatan festival dimulai dari Aktivitas kegiatan festival, bentuk kesenian yang berpartisipasi dalam kegiatan festival, pola sirkulasi pengunjung Festival .
3. Mengamati Pemanfaatan ruang pada Kegiatan Festival Kampung Cempluk Untuk mengetahui perubahan fungsi ruang yang terjadi saat sebelum dan ketika festival berlangsung seperti yang terjadi pada rumah warga, koridor jalan utama maupun jalan lingkungan, ruang terbuka publik yang ada di Kampung Cempluk.

### **3.2.4. Dokumentasi**

Dokumen menurut Sugiyono, (2009:240) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang digunakan peneliti disini

berupa foto, gambar, serta data-data mengenai Teknik pengumpulan data dengan merekam kejadian atau situasi pada lokasi penelitian yang berupa gambar ( foto ) untuk menunjang penelitian. Dalam hal ini pengambilan gambar akan dilakukan terkait kegiatan Festival Kampung Cempluk, pemanfaatan ruang yang ada pada Festival Kampung Cempluk.

### **3.3. Metode Analisa**

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang diperoleh dari proses pengumpulan dan kemudian akan di olah dan di analisis dengan menggunakan metode- metode yang sesuai dengan pemanfaatan ruang festival kampung cempluk. Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena berfungsi untuk mengambil kesimpulan dari sebuah penelitian.

#### **3.3.1. Tahap Analisa**

Metode analisis dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui data dari berbagai variabel yang telah dipersiapkan, untuk menjadi sebuah hasil yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian ini. Metode analisis untuk penelitian sendiri terdiri dari beberapa tahap yang akan diakumulasi menjadi sebuah kesimpulan yang menjawab tujuan dan membantu menuju sasaran penelitian.

#### **3.3.2. Analisa Deskriptif Kualitatif**

Analisa deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Freudenkrantz dan Wallen menyatakan bahwa penelitian yang mengkaji kualitas hubungan, kegiatan, situasi, atau material disebut penelitian kualitatif, dengan penekanan kuat pada deskripsi menyeluruh dalam menggambarkan rincian segala sesuatu yang terjadi pada suatu kegiatan atau situasi tertentu. Tujuan dari analisis deskriptif kualitatif untuk menjelaskan mengenai lingkup materi dalam identifikasi festival kampung cempluk Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan tujuan mengkaji Identifikasi Kegiatan Festival Kampung Cempluk, pemanfaatan ruang serta perkembangan festival dari kegiatan pertama hingga yang terakhir dari data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### **3.3.3. Analisa Spasial**

Dalam menganalisis data yang terkumpul dari observasi dan wawancara terkait pemanfaatan ruang yang terjadi dari awal hingga akhir kegiatan festival kemudian di diproses digunakan aplikasi ArcGIS. Chrisman (1997), SIG adalah sistem yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, data, manusia (brainware), organisasi dan lembaga yang

digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan informasi-informasi mengenai daerah-daerah di permukaan bumi. Dimulai dengan digitasi lokasi penelitian dari citra satelit kemudian di olah menjadi peta tematik yang di buat secara urut dari tahun 2010 sampai 2016 sehingga bisa dilihat perkembangan pemanfaatan ruang yang terjadi. Berikut merupakan tahapan dalam analisa perkembangan pemanfaatan ruang;

1. Menggunakan peta dasar dan rupa bumi ( citra Satelit ) untuk lokasi penelitian.
2. Melakukan proses digitasi penggunaan lahan yang ada di lokasi penelitian menjadi landuse.
3. Membuat peta perkembangan ruang kegiatan festival dari tahun 2010 sampai tahun 2016 terkait perluasan area yang terjadi pada setiap ruang yang ada di Kampung cempluk, dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada penggagas Festival Kampung Cempluk.
4. Kemudian perkembangan pemanfaatan ruang yang terjadi pada setiap tahunnya akan di jelaskan dengan uraian dan tabel.

## **BAB IV GAMBARAN UMUM**

### **4.1. Gambaran Umum**

Lokasi yang akan dijadikan studi penelitian ini adalah Desa Kalisongo yang terletak pada Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Meskipun secara administrasi lokasinya berada di lingkup kabupaten, lokasi studi lebih dekat dengan Kota Malang karena berbatasan langsung.

#### **4.1.1. Tipografi / Kondisi Geografi Kecamatan Dau**

Kecamatan Dau merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Malang yang berjarak 9 KM dari Pusat Pemerintahan Kabupaten Malang yang terletak pada ketinggian 600-2.100 meter dari permukaan laut dengan curah hujan rata 2000-3000 mm/tahun. Batas-batas wilayah yaitu

Sebelah Utara	; Kecamatan Karangploso
Sebelah Selatan	: Kecamatan Wagir
Sebelah Timur	: Kota Malang
Sebelah Barat	: Kota Batu

Sedangkan luas wilayah Kecamatan Dau adalah 5.602,671 Ha dengan distribusi peruntukan tanah

Permukiman	: 952.000 Ha
Sawah	: 745.000 Ha
Tanah Kering	: 3.146.056 Ha
Fasilitas Umum	: 17.405 Ha
Lain-lain	: 742.210 Ha

Secara administratif wilayah Kecamatan Dau terdiri dari 10 Desa yakni, Mulyoagung, Landungsari, Sumbersekar, Kalisongo, Karangwidoro, Petungsewu, Tegalweru, Selorejo, Gading Kulon dan Kucur, dengan jumlah dusun sebanyak 39 dusun, 77 RW, 310 RT. Sedangkan secara topografi, dikelompokkan dalam 2 (dua) bagian wilayah, yaitu :

- Dau Bagian Bawah, terdiri dari Desa Mulyoagung, Landungsari, Sumbersekar, Karangwidoro dan Kalisongo.
- Dau Bagian Atas, terdiri dari Desa Tegalweru, Petungsewu, Selorejo, Gadingkulon dan Kucur.

Lokasi penelitian festival Kampung Cempluk terletak pada Desa Kalisongo, tepatnya pada Dusun Sumberrejo.



#### 4.1.2. Gambaran Umum Kalisongo

Desa Kalisongo adalah Desa yang sangat bersekatan dengan Kota Malang, karena letak Desa Kalisongo dbatasi oleh :

Sebelah Timur : Kelurahan Pisang Candi Kota Malang.  
 Sebelah Selatan : Kelurahan Bandulan Kota Malang.  
 Sebelah Utara : Kelurahan Karang Besuki Kota Malang.  
 Sebelah Barat : Desa Karang Tengah

Kampung Cempluk merupakan suatu daerah yang sangat kecil dari sebagian suatu Dusun, tepatnya ada di Dusun Sumberjo RW.02 Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Dusun Sumberjo merupakan suatu Dusun yang sangat dekat keberadaannya dengan wilayah Kota Malang, karena merupakan Dusun paling ujung timur Desa Kalisongo. Suatu Daerah yang sangat dekat sekali dengan Kota Malang melihat letak geografisnya namun kenyataannya Kampung Cempluk mengenal adanya listrik baru tahun 1992 sehingga di daerah daerah lain sudah bias menikmati adanya listrik di Kampung Cempluk belum ada sehingga warga sekitar menjuluki daerah itu dengan sebutan daerah Kampung Cempluk karena penerangan yang dipakai hanya cempluk.

**Tabel 4.1 Jumlah Penduduk**

Jumlah Warga Kampung Cempluk	Jenis Kelamin		Yang Ikut Berpartisipasi
	421 Laki laki	363 Perempuan	
243 Kepala Keluarga			150 Kepala Keluarga

**Peta 4.1 Batas Administrasi Kabupaten Malang**

**Peta 4.2 Batas Administrasi Kecamatan Dau**

**Topografi**

**Desa Kalisongo**

**Batas Administrasi Wilayah Studi**



**Peta 4.1.2 Penggunaan Lahan Kampung Cem**

#### **4.2. Aspek Lingkungan, Jejak Historis, Arkeologi dan Paleo-ekologis di Desa Kalisongo**

Desa Kalisongo di Kecamatan Dau Kabupaten Malang merupakan salah sebuah desa yang berada di DAS Hulu Kali Metro. Apabila desa-desa yang berada di DAS Kali Metro dinamai ‘Metro pradesa’, maka Desa Kalisongo adalah desa bersejarah yang berada dalam konteks Metropradesa tersebut. Pada desa ini, Kali Metro mendapat pasokan air yang signifikan dari Kalisongo, yaitu suatu sungai yang bermata air di sembilan (songo) mata air (tuk). Oleh sebab itu bisa dipahami bila pasca pertemuan (tempuran) Kali Songo dan Kali Gasek (sebutan bagi ruas Kali Metro sebelum bertemu dengan Kali Songo) debit air dan lebar batang sungai dari Kali Metro terlihat mengalami peningkatan.

Lingkungan fisis-alamiah dan sosial-budaya Desa Kalisongo dengan demikian tak bisa dipisah dari konteks ekologis Kali Metro. Kalisongo yang mengalir di Dusun Sumber-rejo dapat pula dinyatakan sebagai anak sungai dari Kali Metro. Dari sudut pandang sejarah, Kali Metro adalah salah satu sungai di kawasan Malangraya, yang pada Masa Hindu-Buddha diyakini sebagai sungai suci, lantaran mata air (tuk)-nya berada di lereng timur Bukit Panderman, yakni anak Gunung Kawi yang konon (masa Hindu-Buddha) juga diyakini sebagai gunung suci (holly mountain). Kali Metro dari masa ke masa dalam perjalanan panjang sejarah Malang menjadi unsur fisis-alamiah yang turut serta membentuk peradaban yang membentang di sebelah timur (sakarida) Gunung Kawi, yang kini termasuk dalam wilayah ‘Malang Raya.

Terkait dengan Gunung Kawi, Desa Kalisongo dapat juga dinyatakan sebagai berada di lembah timur Gunung Kawi. Sebagai daerah yang berada di lembah gunung, topografisnya tidak rata dan air tanah berada pada kedalaman 15 m atau lebih dari permukaan tanah. Oleh karena itu, dalam kurun waktu yang amat lama (hingga 1980-an), warga sekitar tidak banyak yang memiliki sumur, alih-alih mereka menggantungkan pemenuhan akan air bersih dari Kalisongo. Mandi, mencuci, ngangsu air untuk kebutuhan rumah-tangga, bahkan memandikan bayi yang baru lahir dan ketika memasuki usia tujuh bulan (mitoni), dsb. pun dilakukan di Kalisongo. Lantaran itu, maka desa ini dinamai dengan ‘Desa Kali Songo’. Adalah suatu kelaziman bahwa nama suatu tempat didasarkan pada unsur fisis-alamiah yang berada di tempat bersangkutan.

Toponimi “Kali Songo” itu sendiri memiliki makna ekologis, yaitu aliran sungai-sungai kecil (kali) berjumlah sembilan (songo), selanjutnya berfusi menjadi sebuah batang sungai, yang dinamai “Kalisongo”. Masing-masing dari aliran sungai kecil itu berpangkal pada mata air (tuk), dengan persebaran relatif memusat di sekitar cekungan tanah berukuran besar dan dalam – kini dibendung dan difungsikan menjadi areal wisata ‘Taman Air Lembah Dieng’.

Lantaran memiliki cukup banyak mata air (sumber), maka dusun dimana Kali Songo itu ber-ada dinamai ‘Dusun Sumberrejo’. Salah sebuah kampung di Dusun Sumberrejo, yang karena kekhasannya dalam menggunakan pelita (cempluk) pada kurun waktu panjang (hingga awal tahun 1990-an) sebagai penerang di malam hari, maka mendapat julukan sebagai ‘Kampung Cempluk’. Nama ini mengisyaratkan tentang ‘kemiskinan’ warganya pada masa lampau yang hanya berpecahian sebagai petani tadah hujan.

Salah satu diantara lima dusun di Desa Kali Songo adalah Sumberrejo — lima dusun di Desa Kalisongo adalah: Sumberrejo, Kuci Sekarputih, Lok Andeng Lor (Krajan), Lok Andeng Kidul, dan Kuso. Pusat pemerintahan desa berada di Dusun Lok Andeng Krajan, yang terletak di bagian paling barat desa, berbatasan dengan Desa Karang Widoro.

Toponiminya jelas memberi petunjuk akan adanya banyak (rejo) sumber air (tuk) di dusun ini, sebab sem-bilan tuk yang menjadi ‘titik mula’ dari sembilan buah sungai kecil itu memang berada di Dusun Sumberrejo. Selain sembilan sumber ini, di Desa Kali Songo masih terdapat sumber lain yang konon cukup besar debit airnya di Dusun Lok Andeng, yang merupakan sumber air tertinggi letaknya di wilayah Desa Kalisongo. Istilah “lok” dalam toponimi itu mengindikasikan suatu genangan air (Iwah → Iwa → lok).

Adapun unsur nama “andeng”, secara harafiah berarti panjang, luas (Zoetmulder, 1995:38). Belum jelas pohon apa yang dimaksud dengan yang berbatang panjang ini, kemungkinan termasuk rumpun bambu. Desa Kalisongo terletak di suatu area pada seberang barat aliran Kali Metro dan se-berang selatan Kalisongo pada lembah Gunung Kawi. Kali Metro itu sendiri bermata air di lerang sisi timur Gunung Panderman (anak Gunung kawi).

Bertetangga dan berseberangan sungai dengan Desa Kalisongo adalah Kelurahan Pisangcandi, yang berada dalam wilayah Kota Malang. Desa lain yang bertetangga dengan Kalisongo adalah Kelurahan Karangbesuki, yang juga masuk dalam wilayah Kota Malang. Menilik posisinya itu, Desa Kalisongo adalah desa di Kab. Malang yang berbatasan langsung dengan wilayah Kota Malang. Kendati ber-tetangga dekat, namun hingga tahun 1980-an, nuansa pedesaan (rural) pada Desa Kalingoso masih terbilang tertinggal.

Desa atau dusun yang memiliki unsur nama “lok” banyak didapati di Malang Raya, misalnya Lokdoro. Loksuh, Lokjati, Lokmojo, dsb. Istilah ini adalah kependekan dari kata “lowok”, semisal pada nama Lowokwaru. Pada penamaan itu, terdapat pola: lok/lowok + nama pohon (tapak doro, suruh, jati, mojo, waru). Berdasarkan pola ini, unsur nama “andeng” dalam Lokandeng jelas merupakan nama pohon. Besar

kemungkinan, pohon-pohon tersebut banyak tumbuh disekitar cekungan tanah yang tergenangi air (lok, lowok).

Unsur nama “Kejuron” dekat atau perubahan dari nama “Kanjuruhan”. Berdasarkan toponimi ini, besar kemungkinan ibukota (kadatwan) Kerajaan Kanjuruhan berada di Kejuron. Lokasi Kejuron dekat dengan Candi Badut, yang berdasarkan prasasti Dinoyo I atau Prasasti Kanjuruhan (760 M) merupakan bangunan suci dari masa pemerintahan Raja Gajayana. Wilayah Kejuron konon terbilang luas. Sisi timurnya hingga mencapai Du-sun Juwet Kulon, sehingga dusun ini lazim pula dinamai ‘Juwet Kejuron’.

Bukti arkeologis, historis maupun paleo-ekologis didapatkan di desa ini. Salah satu tinggalan purbakala itu adalah reruntuhan candi yang berada di Punden Kalisongo Dusun Sumberrejo RI 1 RW 1, tepat di tepi pertigaan Jl. Dieng Atas.

Dalam keberadaannya sekarang, situs ini hanya menyisakan sebuah arca Nandi, sebuah Yoni, sebuah pedestal dari batu sima, sebuah pilar batu, sepotong balok batu berkronogram dan sebuah balok batu polos.

**Gambar 4.1 Reruntuhan Candi di Desa Kalisongo**



**Arca Nandi, sebuah Yoni, sebuah pedestal dari batu sima, sebuah pilar batu, sepotong balok batu berkronogram dan sebuah balok batu polos.**

#### **4.3. Festival Kampung Cempluk**

Festival Kampung Cempluk dilaksanakan setiap tahun sekali, dimulai sejak tahun 2010 sampai yang terakhir pada tahun 2016 kemarin. Tujuannya ialah untuk terus mempertahankan budaya dan menjadikan benteng dari arus globalisasi sekaligus sebagai ruang budaya untuk menampilkan berbagai kesenian lokal daerah. Dengan diadakannya festival budaya semacam ini,

juga secara otomatis membangun identitas Kampung Cempluk itu sendiri dengan tema yang berbeda di tiap tahunnya, tapi tetap dalam lingkup budaya, berikut adalah rangkuman kegiatan Festival Kampung Cempluk yang di rangkum oleh peneliti pada setia tahunnya

#### **4.3.1. Festival Kampung Cempluk 1 dan 2 pada Tahun 2010 dan 2011**

Festival kampung cempluk yang bermula dengan konsep cempluk bermain, untuk menghidupkan lagi permainan tradisional anak masa lalu di tengah tengah era modern seperti saat ini, dimana permainan anak berubah menjadi permainan yang tidak sederhana bahkan tidak mendidik. Tidak bisa kita elakkan kemajuan teknologi telekomunikasi khusus nya ponsel sudah sangat meluas. Siapa pun bisa memilikinya, tidak hanya orang kaya, seorang yang tidak kaya pun tetap bisa mempunyai ponsel. Tidak hanya orang dewasa, anak kecil pun sudah memegang ponsel dan hal ini yang menjadikan alasan akan pentingnya suatu kegiatan seperti festival kampung cempluk yang pada perhelatan pertama dan kedua berkonsep “cempluk bermain”. Degan harapan permainan tradisional Indonesia pada zaman dulu bisa hidup lagi. Pada Kampung Cempluk Festival 1 berikut adalah macam-macam permainan tradisional Indonesia yang di sudah selenggarakan

##### **1. Kelereng**

Kelereng merupakan jenis permainan anak-anak tempo dulu yang cukup populer. Bola kelereng atau yang juga disebut bola kekeci yang terbuat dari kaca ini biasanya dimainkan oleh sekurang-kurangnya 2 orang hingga puluhan orang. Beberapa kategori permainan kelereng yang biasanya dimainkan antara lain stik mati, stik panjang, tektokan dan lain sebagainya.

##### **2. Petak Umpet**

Permainan kedua yang tak kalah serunya adalah permainan petak umpet. Permainan petak umpet biasanya dimainkan oleh sekumpulan anak-anak kecil. Adapun cara memainkan permainan ini adalah dengan menentukan satu orang yang jaga. Nah, dalam menentukan biasanya diambil dengan cara hompimpa, suit atau cis kacang buncis yang panjang jaga dan sebagainya hingga tersisa 1 orang yang nantinya akan bertugas sebagai penjaga yang mencari anak-anak lain yang sedang bersembunyi. Sebelum bersembunyi, penjaga akan menghitung dari 1 hingga 10 dengan mata tertutup sementara yang lain lari bersembunyi.

##### **3. Cita-citaku (Polisi Numpang Tanya)**

Apakah kamu pernah mendengar lirik lagu permainan yang berbunyi, “Polisi-polisi..numpang tanya sebentar atas nama hewan misalnya..”. Nah, satu persatu anak yang bermain harus menyebutkan nama-nama hewan. Para pemain tidak boleh mengulang hewan yang sudah disebutkan sebelumnya. Untuk

mempersulitnya, nama hewan yang harus ditebak bisa juga diawali dengan inisial, misalnya diawali dengan huruf A hingga Z.

4. Ular Tangga

Ular tangga adalah permainan yang sekarang-kurangnya dimainkan oleh 2 orang atau maksimal 4 orang. Dengan menggunakan dadu, plastik kecil berbentuk kerucut (cone) dan papan kertas permainan, peserta permainan harus melangkahkan cone-nya sesuai dengan angka yang tertera pada dadu setelah di kocok diawali dari garis start hingga finish. Keseruan dari permainan ini adalah peserta bisa langsung naik beberapa tingkat, maju beberapa langkah atau bahkan merosot dari atas hingga kembali lagi ke garis start.

5. Monopoli

Permainan monopoli hampir sama dengan permainan ular tangga yang juga menggunakan dadu, cone atau figur orang serta sebuah papan kertas. Setiap pemain berhak untuk melemparkan dadu secara bergantian untuk memindahkan bidaknya. Jika bidak berhasil mendarat di beberapa tempat yang belum dimiliki oleh pemain lain, maka ia dapat membeli dengan mengeluarkan sejumlah uang yang sesuai dengan harga yang diberikan. Sebaliknya, jika ia mendarat di petak yang sudah dimiliki oleh pemain lain, maka ia wajib membayar. Jika pada petak tersebut sudah dibangun rumah atau hotel, maka pembayarannya jauh lebih mahal lagi. Permainan monopoli juga terdapat Dana Umum dan Kesempatan yang berisi keuntungan maupun kerugian bagi pemain. Selain itu, ada juga istilah mendapatkan 2000 jika melewati garis start supaya pemain bisa mendapatkan dana tambahan agar tidak cepat bangkrut.

6. Benteng

Permainan lain yang tak kalah serunya adalah permainan benteng. Permainan ini dibagi menjadi 2 kelompok yang sama-sama berusaha mengambil alih benteng lawannya. Dalam permainan ini dikenal istilah “ditawan” atau “penawan” dengan cara menyentuh pihak lainnya. Untuk menentukan siapa yang jadi “penawan” atau yang “tertawan” penentuannya adalah berdasarkan dari waktu terakhir mereka menyentuh benteng pertahanan mereka masing-masing.

7. Galasin

Permainan galasin merupakan salah permainan yang juga tak kalah populer dimainkan di bangku sekolah dasar (SD). Permainan ini biasanya menggunakan sarana lapangan bulu tangkis (badminton). Permainan ini dimainkan secara beregu yang mana salah satu regu bertugas untuk menjaga peserta lain melintas dari



awal hingga mencapai garis finish. Penjagaan biasanya dibuat berlapis hingga 3 atau 4 orang.

8. Bola boy

Permainan ini menggunakan bola kasti dan pecahan genting atau lempengan keramik yang disusun bertumpuk dengan satu orang penjaga (ditentukan dengan cara suit, gambreng dan sebagainya). Setiap peserta melemparkan bola ke tumpukan genting hingga roboh. Saat itulah penjaga mengambil bola kemudian mulai melemparkannya ke masing-masing pemain hingga bola mengenai tubuh pemain lain. Disaat penjaga tengah mengejar pemain, yang lain berusaha untuk menumpuk kembali susunan genting hingga selesai dan saat selesai, maka permainan bola boy pun berakhir.

9. Egrang

Egrang merupakan salah satu permainan anak yang tertua di Indonesia bahkan disinyalir sudah ada semenjak ratusan tahun lalu. Egrang dibuat dari dua batang bambu atau galah yang digunakan oleh seseorang untuk bisa berdiri diatasnya dalam posisi yang seimbang sehingga bisa melangkah. Agar seimbang, ruas egrang diberikan pijakan untuk kaki.

10. Lompat Tali Karet

Permainan lompat tali menggunakan karet gelang yang dipintal hingga membentuk sebuah tali panjang. Masing-masing peserta harus melompati tali ini dengan beragam rintangan ketinggian. Mulai dari setinggi pinggang, setinggi perut, setinggi leher, setinggi kuping, setinggi kepala hingga satu jengkal diatas kepala. Permainan ini cenderung dimainkan oleh anak-anak perempuan di era 80 hingga 90an.

11. Gamewatch/gamebot/gimbot

Gamewatch atau gamebot biasanya sering dimainkan oleh anak-anak sekolah dasar jaman dulu pada saat jelang jam istirahat makan. Permainan ini tergolong permainan yang cukup canggih pada jamannya sehingga kerap disewakan dengan biaya ganti ongkos baterai yang juga cukup mahal, yaitu berkisar antara Rp.50 hingga Rp 100 selama 5 menit. Jika 5 menit pertama telah selesai, maka pemain boleh menambahkan 5 menit kedua dengan biaya tambahan. Yang unik dari rental gamewatch ini adalah orang yang menyewakannya juga kerap merangkap berjualan gulali (permen atau gula-gula yang dibentuk dengan berbagai bentuk) sehingga selain menyewa gamewatch, anak-anak juga bisa sambil jajan permen.

**Gambar 4.2 Kegiatan Bermain pada Festival Cempluk ke 1 dan ke 2**



**Permainan wayang yang terbuat dari anyaman jerami.**



**Anak-anak menyaksikan pertunjukan di Kampun Cempluk**



**Anak-anak bermain perahu kertas di Kampung Cempluk**



**Anak – anak sedang brmain di sudut jalanan kampung Cempluk**

#### **4.3.2. Festival Kampung Cempluk ke 3 pada Tahun 2012**

RW 2 terkenal dengan sebutan Kampung Cempluk. Waktu itu tak banyak seni yang berkembang di Kampung Cempluk. Hanya Ande-ande Lumut, sebuah grup seni pertunjukan yang menyajikan cerita panji. Seiring modernisasi, Ande-ande Lumut tergerus budaya modern.

Namun sejak dua tahun terakhir, Sebuah festival tahunan yang diselenggarakan secara swadaya oleh masyarakat yang terdiri dari 150 keluarga. Kampung Cempluk telah menjelma menjadi kampung komunal seni budaya kontemporer. Selain Ande-ande Lumut yang mulai kembali menggeliat, masih ada perkumpulan Garuda Putih, Barongsai Singa Liar dan kelompok orkes musik Melayu. Termasuk KBKC (Kelompok Bermain Kampung Cempluk), Jaranan Turonggo Joyo Mulyo, Pencak Silat Panca Manunggal, dan kelompok seni Bantengan. Dan pada festival ke 3

dimeriahkan juga oleh Teater Hampa Indonesia yang memainkan interpretasi dari naskah Samuel Becket, STK (Sanggar Tari dan Karawitan) Asri Kusuma Universitas Negeri Malang (UM) , kelompok perkusi SMA Negeri 3 Malang beserta aneka kuliner yang disajikan diperhelatan Kampung Cempluk Festival ke 3 tahun 2012.

**Gambar 4.3 Kegiatan pada Festival Cempluk ke 3**



**Tarian remaja putri kampung Cempluk dalam pementasan Ande – ande**



**Pengunjung yang sedang menyaksikan pertunjukan Pencak Silat Manunggal.**



**Aneka makanan tradisional yang ada pada Festival Kampung Cempluk.**



**Aktivitas penjual makanan tradisional dalam Festival Kampung Cempluk.**

#### **4.3.3. Festival Kampung Cempluk ke 4 pada Tahun 2013**

Pada tahun keempat ini, panitia yang terdiri dari warga empat RT di Sumberejo, mahasiswa Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya (UB) dan beberapa komunitas seni tersebut mengusung tema ‘Kampung Sebagai Ruang Ketahanan Budaya’. Tahun ini, area festival diperluas hingga ke wilayah RW I dimana sebelumnya hanya berada di wilayah RW II saja. Demikian pula dengan panggung pentas untuk para seniman juga tersebar di dua wilayah RW tersebut. Bila anda datang dari arah Malang (Unmer) wilayah pertama yang akan anda temui adalah wilayah RW I, di sana ada

panggung Bapang. Sementara terus ke Barat anda memasuki wilayah RW II, disana ada dua panggung yakni panggung Panji Asmoro Bangun dan panggung Kelana.

Panita sengaja menamakan panggung-panggung seperti itu, agar nama-nama tersebut bisa semakin familiar baik bagi warga Cempluk sendiri maupun bagi para pengunjung nantinya. Sejatinnya nama-nama tersebut adalah nama dari tokoh-tokoh Topeng Malangan yang kian hari kian terlupakan khususnya oleh generasi penerus yang ada saat ini. Koordinator Acara Festival Kampung Cempluk 4, Denny Mizhar, mengatakan kegiatan yang dihelat setiap malam selama satu pekan penuh ini menyuguhkan berbagai penampilan yang memberi nilai edukasi tinggi tentang seni budaya kepada masyarakat. Di antaranya ialah sarasehan budaya, workshop, parade puisi, dan art performance. Masing-masing dikemas dalam subtema Cempluk Bersastra, Cempluk Bermusik, Cempluk Berbunyi, Harmoni Kampung, Cempluk Bergerak, dan Cempluk Total Art di malam terakhir. Festival yang diadakan pertama kalinya di kota malang ini tak lain adalah sebagai sarana silaturahmi penggiat seni yang ada diseluruh nusantara. Ini berdasarkan penggiat seni yang selalu meramaikan festival tahunan ini. Dari berbagai kota mereka datang untuk perform dan mengenalkan budaya masing-masing daerah yang diwakilinya. Pada gelaran festival Kampung Cempluk yang ke empat ini tak kurang dari 50 perwakilan komunitas berbagai kota akan hadir. Diantaranya Seperti Jazz Goes To Kampung, Kroncong Liwet (Surabaya), Orkes Han Kestra, Saka Gallery (Surakarta), Dwipantara Youth Orchestra, Singa Cakrawala (Bali), Knee & Toes Akustik, Malang Dance, Arema Voice, Tani Maju, dan seorang legenda music indonesia Leo Kristi juga ikut meramaikan acara festival ke empat ini.

Di awali dengan acara pawai budaya yang menampilkan puluhan peserta, kegiatan festival budaya dan sastra ini menarik perhatian pengunjung yang terdiri dari masyarakat setempat dan dari luar daerah. , penampilan teater Muda dari SMK Muhammadiyah 2 Malang, Komunitas Celoteh, Orkes Hanskestra, Kelompok Bermain Kampung Cempluk (KBKC), Ranggawarsita, Celoteh, G4 dari Mojokerto mulai menghangatkan suasana Kampung Cempluk yang dingin. Parade puisi dari penyair-penyair Kota Malang juga menjadi magnet bagi ratusan pengunjung yang memadati lokasi. Tak ketinggalan, musikalisasi puisi oleh Winda Karmelita juga mendapat aplaus panjang dari pengunjung. “Sesuai tema, tujuan dilaksanakannya Festival Kampung Cempluk di tahun keempat ini ialah untuk mewadahi kreasi kesenian daerah agar kelestariannya terus terjaga. Kampung sebagai ruang ketahanan bahkan laboratorium seni budaya harus dioptimalkan,” ujar pengiat komunitas Pelangi Malang

Festival yang diadakan pertama kalinya di kota malang ini tak lain adalah sebagai sarana silaturahmi penggiat seni yang ada diseluruh nusantara. Ini berdasarkan penggiat seni yang selalu meramaikan festival

tahunan ini. Dari berbagai kota mereka datang untuk perform dan mengenalkan budaya masing-masing daerah yang diwakilinya. Pada gelaran festival Kampung Cempluk yang ke empat ini tak kurang dari 50 perwakilan komunitas berbagai kota akan hadir. Diantaranya Seperti Jazz Goes To Kampung, Saka Gallery (Surakarta), Dwipantara Youth Orchestra, Singa Cakrawala (Bali), Knee & Toes Akustik, Malang Dance, Tani Maju, dan seorang legenda musik indonesia Leo Kristi juga ikut meramaikan acara festival ke empat ini

**Gambar 4.4 Kegiatan pada Festival yang ke 4**



Salah satu stand jualan makanan dan minuman Festival Kampung Cempluk ke



Legenda musik indonesia Leo Kristi juga ikut meramaikan acara Festival kampung Cempluk ke 4.



Stand jualan yang berada pada jalanan Kampung Cempluk ke 4.



Pawai budaya sebagai tanda dibukanya Festival Kampung Cempluk Ke 4.

#### **4.3.4. Festival Kampung Cempluk ke 5 pada Tahun 2014**

Festival cempluk yang ke 5 di selenggarakan dengan meriah dengan tema “Sederhana Yang Bernilai” dengan konsep yang sama seperti tahun tahun sebelumnya , beragam acara kesenian yang ditampilkan seperti pertunjukan satra ,music, kesenian tradisional , serta beragam kuliner yang selalu ada . Serangkaian acara festival yang di tampilkan tak jauh dari tujuan diselenggarakannya festival ini yaitu memberi ruang berapresiasi terhadap kesenian daerah untuk berkarya dan berkreasi, menjadi ajang pertukaran

budhaya dengan komunitas budhaya lainnya sehingga kedepan kebudhayaan serta kesenian daerah menjadi lestari keberadaanya yang akhirnya tidak lagi adanya pencaplokan budaya oleh negara lain, membentengi warga lokal dengan tradisi budaya dan keraifan lokal untuk mampu bersanding dengan kebudayaan global, serta menjadikan kampung cempluk sebagai kampung budhaya di Malang. Dan ini sudah diwujudkan sejak Festival Kampung Cempluk 3 yang baru lalu sekaligus memproklamirkan kampung cempluk adalah kampung budhaya di Malang Raya. Seperti sebelum-sebelumnya Kampung Cempluk Festival yang ke 5 ini pun diawali dengan Pawai Budaya yang sekaligus menandai dimulainya gelaran festival ini.

Namun bagi anda yang pernah atau biasa mengikuti acara Kampung Cempluk Festival pasti akan terkejut melihat begitu banyaknya peserta pawai budaya kali ini. Ratusan warga Cempluk tampak ceria menghias diri dan ikut dalam iring-iringan pawai, mulai dari anak-anak, remaja, bapak-bapak maupun ibu-ibunya.

Serangkaian pelaku kesenian yang hadir di antaranya Tari “Bicara Pada Puing” produksi Malang Dance, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) BLERO Universitas Negeri Malang, Sumber Kencono, Power Rengel (Tuban) Redy Eko Prastyo (Malang), Asri Tresnadi (Bandung), pemusik mancanegara seperti Giles Saisi (Perancis), Paulo Rossi (Italia), dan beberapa musisi dari Bali berkolaborasi, berjamming di panggung Panji Asmoro Bangun, dan musisi lokal malang seperti Anto baret bersama Blue Gras juga ambil kesempatan dalam festival kali ini.

**Gambar 4.5 Kegiatan Festival yang ke 5**



**Pawai budaya pada pembukaan Festival Kampung Cempluk Ke 5.**



**Warga Kampung Cempluk yang berjualan anekan makanan tradisional.**



**Karang Taruna Kampung Cempluk yang sedang ikut meramaikan Festival Kampung Cempluk ke 5.**



**Giles Saii pemusik mancanegara dalam berkolaborasi dengan music tradisional pada kegiatan Festival Kampung Cempluk Ke 5.**

#### **4.3.5. Festival Kampung Cempluk ke 6 pada Tahun 2015**

Festival Kampung Cempluk yang ke 6 dengan tema “ Menjadi Indonesia Itu Sederhana” adalah agenda tahunan yang diadakan oleh masyarakat kampung cempluk dalam rangka pelestarian kesenian yang tumbuh subur di Negara kita tercinta, Negara Republik Indonesia. Festival yang mewadahi seniman lokal maupun seniman luar kota ini menyuguhkan berbagai macam kesenian dan kearifan lokal yang ada di kota Malang dan sekitarnya. Tak beda jauh dengan pagelaran sebelumnya, aneka pertunjukan yang berlangsung secara bergantian selama 6 hari ini seakan tambah beragam, sekaligus menjadi tempat berkumpulnya para seniman dari penjuru nusantara yang secara swadaya ikut meramaikan acara festival ini, Desa Kalisongo bisa dibilang berhasil menjadi tempat tujuan atau sebagai wadah yang secara sederhana dan mampu memompa antusiasme para pelaku seni untuk terus berkarya demi kelestarian budaya nusantara di setiap pagelarannya. Dengan memanfaatkan ruang –ruang pada area sekitar perkarangan rumah warga sekitar dan beberapa area umum tempat berdirinya panggung –panggung pertunjukan.

Serangkaian pelaku kesenian yang hadir di antaranya Saung Swara Salatiga, Hankestra, Spelindid Dialog, Teater Komunitas, GWS (Gitaris Wani Sembranga), Variabel Salsabilah, Sanggar Tari Bina, Garuda Putih Berbunyi, Pagon Band, Besi Tua, Tani Maju, Enda Kombet, Kak Asiz/Franklin & The Pantomim, Arema Voice, Mustafa Debu, Ali Gardy & Vian Xonata, Komunitas WARNA Tuban, Rontek ” Song Meri ”, Poris Ludruk “Kendo Kenceng”, “Silent” Surabaya Stage Dance.



**Gambar 4.6 Foto Kegiatan Festival ke 6**



**Aktivitas jual beli pada festival Kampung Cempluk Ke 6 yang berlokasi di pinggir jalan utama**



**Pedagang yang menjual aneka makanan tradisional pada Festival Kampung cempluk ke 6**



**Penampilan musik tradisional oleh Sanggar Garuda Putih pada Festival Kamung Cempluk ke 6.**



**Penampilan Poris Ludruk “Kendo Kenceng” dalam Festival Kampung Cempluk ke 6**

#### **4.3.6. Festival Kampung Cempluk ke 7 pada Tahun 2016**

Pada tahun ketujuh Festival kampung Cempluk ini, kegiatan yang dimaksudkan menjadi hari raya kebudayaan bagi masyarakat sekitar ini mengangkat tema Cempluk Berbagi Ide. Dengan tema berbagi ide itu, diharap pada gelaran ketujuh ini siapapun dapat melakukan respons terhadap ruang-ruang yang disediakan di kampung serta terjadi proses berbagi dan bertukar ide. Tujuan akhirnya selain sebagai sebuah festival adalah interaksi yang produktif dan kreatif antara seniman dengan masyarakat tanpa meninggalkan nilai kearifan lokal yang dimiliki. Gelaran ketujuh ini terasa lebih spesial karena sekaligus memberdayakan dan menghidupkan lagi Karang Taruna di dusun Sumberjo. Dengan cara ini diharap para pemuda



kampung dapat memiliki keterampilan yang lebih dan tidak hanya sekedar nama yang menghiasi sebuah kampung saja. Selain itu mereka juga dapat lebih berdaya dan mampu membuat kegiatan-kegiatan positif lainnya di kampung.

Festival Kampung Cempluk ke-7 dibuka dengan pawai budaya. Pawai budaya ini wajib diikuti oleh perwakilan setiap RT dan RW. Ada sekitar 14 RT dan 2 RW yang mengikuti pawai budaya. Mereka masing-masing memamerkan kepawaiannya dalam berbusana dan menari. Ada yang memakai budaya adat Bali, pakaian kerja PNS seperti polisi dan dokter, memakai topeng malangan, bahkan ada yang memakai konsep arak-arakan putri dan raja. Mulai dari anak kecil, remaja, orang tua, hingga paruh baya ikut memeriahkan kegiatan ini. kegiatan ini juga diikuti oleh beberapa peserta dari luar daerah, seperti Kalimantan Timur, Jawa Barat, Banyuwangi, Tulungagung. Hal ini karena jaringan dari festival nusantara. Di sepanjang jalan, juga ada stand milik warga Kampung Cempluk yang menjajahkan makanan serta mainan zaman dulu. warung-warungnya terbuat dari bambu dengan atap jerami serta daun kelapa yang berdiri berjajar di sepanjang jalan kampung itu. Konsep yang mengingatkan pada eksotisme tempo dulu itu selalu hadir setiap Festival Kampung Cempluk Warung-warung itu menjual kacang godok, getuk, iwel-iwel, cenil, gatot, kerupuk sambal, nasi pecel, es dawet, dan berbagai makanan tradisional lainnya.

**Gambar 4.7 Foto Kegiatan Festival ke 7**



**Gapura Utama pada Festival Kampung Cempluk Ke 7.**



**Penampilan seniman lokal dalam Festival Kampung Cemplukke 7.**



**Penampilan Rabbana yang bekalaborasi dengan Gamelan jawa dalam Festival Kampung Cempluk Ke 7.**



**Aktivitas jual beli pada malam Festival Kampung Cempluk Ke 7.**

#### **4.4. Sirkulasi Pengunjung Festival Kampung Cempluk**

Festival Kampung Cempluk yang dilaksanakan sekali dalam setahun di Desa Kalisongo, Dusun sumberejo mampu menarik minat para pengunjung yang ingin menyaksikan festival. Pengunjung yang berasal dari warga Malang, mahasiswa dan mahasiswi Kota Malang, sampai wisatawan mancanegara pernah hadir di Festival Kampung Cempluk. Berikut adalah alur sirkulasi pengunjung yang akan peneliti jelaskan lewat peta 4.4.






**Peta 4.4 Sirkulasi Pengunjung**

#### 4.5. Gambaran Ruang Di Kampung Cempluk

Ruang yang ada di Kampung Cempluk terdiri dari ruang publik yaitu lapangan, taman, dan jalan yang bukan hanya mampu meningkatkan kualitas hidup penduduk lokal, tetapi juga mendukung kegiatan festival yang sudah berlangsung sejak tahun 2010 sampai tahun 2016 dan akan berlanjut ke festival selanjutnya. Ruang publik di Kampung Cempluk dalam kesehariannya sebagai tempat pertemuan antar warga cempluk untuk saling berinteraksi. Karena pada ruang ini seringkali timbul berbagai kegiatan bersama, maka ruang-ruang terbuka ini dikategorikan sebagai ruang umum. Ruang publik di Kampung Cempluk ada yang terdapat di dalam suatu bangunan dan ruang publik yang berada di luar bangunan yang sering juga disebut ruang terbuka (*open space*). Sedangkan ruang privat berupa rumah dan halaman rumah yang tersebar di RW 2 dan RW 1, Rumah di Kampung Cempluk selain sebagai identitas kampung itu sendiri yang dulu penerangannya menggunakan lampu cempluk juga sebagai tempat membangun hubungan sosial, tempat melakukan segala aktivitas dan tempat tinggal bagi warga cempluk dalam menunjang kegiatan Festival Kampung Cempluk setiap tahunnya. Berikut merupakan gambaran ruang di Kampung Cempluk yang akan di jelaskan dengan tabel 4.5

**Tabel 4.5 Gambaran Ruang Di Kampung Cempluk**

Kampung Cempluk	Ruang Publik	Ruang Privat
RW 2		
	<p><b>Lapangan Bulu Tangkis</b></p> 	 <p><b>Perkarangan Rumah</b></p>

RW 1	<p>Taman</p> 	
	<p>Jalan Lingkungan</p> 	
	<p>Taman</p> 	<p>Rumah</p> 
	<p>Jalan Utama Desa</p> 	<p>Perkarangan Rumah</p>
	<p>Sekolah</p>	

Sumber : Hasil Observasi

## **BAB V ANALISA**

### **5.1. Analisa Festival Kampung Cempluk**

Analisa ini akan menjelaskan sejarah dari proses terbentuknya kegiatan Festival Kampung Cempluk, bentuk-bentuk kegiatan dan tokoh-tokoh yang berperan dalam menggagas Festival Kampung Cempluk dan konsep kegiatan festival setiap tahun.

#### **5.1.1. Analisa Sejarah Terbentuknya Festival Kampung Cempluk**

Desa kalisongo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur terdiri dari beberapa dusun, dan salah satu dusunnya ialah Dusun Sumberejo RW 02, yang di dalamnya terdapat sebuah kampung yang memiliki satu kelompok kesenian yang lahir pada tahun 2009 dan di beri nama Kampung Cempluk Kesenian. karena pada masa lalu Sebelum datangnya listrik, para warga menggunakan cempluk atau pelita sebagai alat penerangan mereka. Pada masa itu lah kampung tersebut mendapat julukan sebagai kampung Cempluk. Walau nama tersebut sempat hilang dan dilupakan, namun kebangkitan kesenian yang terjadi menyebabkan nama tersebut kembali digunakan sebagai identitas. Dan kelompok kesenian yang ada pada saat itu diantaranya

1. Ande Ande Lumut “Ngudi Lestari Budhoyo“,
2. Seni Pencak Silat “Panca Manunggal“,
3. Kuda Lumping “Turonggo Joyo Mulyo“,
4. Kesenian Perkusi kontemporer “Garuda Putih“
5. Rumah Budhaya Cempluk “Sanggar Klampis Ireng“.

Alasan utama dari pembentukan kampung Cempluk ini adalah agar warga sekitar tidak kehilangan identitas seni dan budayanya. Melihat kondisi yang terjadi saat ini, hal itu telah cukup berhasil dilakukan dengan banyaknya anak-anak yang melakukan kegiatan kesenian seperti musik patrol, bantengan, singo barong, dan kesenian lain. Kelompok-kelompok kesenian yang berada dalam Kampung Cempluk tersebut juga dibina secara aktif agar terus berkesenian dan terus mencari penerusnya. Tidak hanya itu, banyak juga seniman dari luar yang didatangkan untuk saling bertukar pikiran dan melakukan proyek kolaborasi dengan seniman lokal. Pada tahun 2010, kelompok ini mulai mengadakan Kampung Cempluk Festival secara rutin setiap tahun dan sudah melangsungkan gelaran yang ke-7 pada tahun 2016 ini. Kegiatan ini terselenggara akibat ikatan kerjasama yang kuat dilakukan oleh para penggagas festival dan warga sekitar dimana warga yang ikut andil secara swadaya terdiri dari 150 keluarga yang secara sukarela mempersiapkan dan menyediakan semua sarana dan prasarana untuk perjumpaan secara gratis. Penggagas dari Komunitas Kampung

Cempluk ini di prakarsai oleh beberapa orang diantaranya adalah Bapak Priyo Sidhi, Redy Eko Prastyo, Bapak Sulaiman, Bapak Sukadi, serta di bantu oleh Komunitas Pelangi Sastra Malang. Komunitas lain dari luar cempluk yang ingin tampil dalam festival tidak dipungut biaya apapun semua difasilitasi secara gratis. Kegiatan Festival Kampung Cempluk biasanya dilaksanakan antara bulan Agustus, September dan Oktober. Pada awal kegiatan festival kampung bisa dilihat pada peta 5.1

**Peta 5.1 kegiatan festival kampung Tahun 2010**



### **5.1.2. Bentuk Acara Festival Kampung Cempluk**

Adapun bentuk dari rangkaian acara festival di kampung cempluk selama 4 sampai 7 hari. karena tiap tahun festival memiliki jumlah hari yang berbeda dalam setiap pagelarannya. Dengan menampilkan kesenian yang diklasifikasi menjadi beberapa jenis dan disajikan berbeda setiap harinya.

- 1) Pawai Budaya Kampung Cempluk Adalah pawai yang dilakukan pada awal pembukaan Festival Kampung Cempluk
- 2) Cempluk Bersastra adalah penampilan bertemakan sastra yang ada pada festival kampung cempluk.
- 3) Cempluk Berbunyi Dan Menari adalah penampilan musik dan tarian pada kegiatan festival kampung cempluk.
- 4) Cempluk Bergerak adalah pertunjukan seni tari dan atraksi budaya pada festival kampung cempluk.
- 5) Saling Silang Bunyi adalah kalaborasi musik tradisional dan modern yang dimainkan oleh musisi.
- 6) Makanan Traisional

Festival Kampung Cempluk ini tidak membebankan tiket masuk kepada setiap pengunjung yang datang. Hal itu dikarenakan pihak pengggagas festival dan warga ingin agar Kampung Cempluk menjadi ruang budaya sebagai tempat menikmati hiburan budaya lokal dan modern seperti musik dan tari, bahkan para pelaku seni yang juga ikut berpartisipasi secara sukarela tanpa meminta tarif sedikitpun. Warga sekitar Kampung Cempluk hanya mendapat dana dari parkir kendaraan pengunjung, aneka makanan tradisional, souvenir khas cempluk yaitu berupa cinderamata dan baju yang mereka jual pada setiap kegiatan festival.

Kegiatan Festival Kampung Cempluk merupakan kegiatan festival rutin yang diadakan di Desa Kalisongo. Kegiatan festival ini merupakan kegiatan tahunan dimana setiap pelaksanaannya tidak bisa lepas dari komunitas komunitas seni. Hingga saat ini kegiatan Festival Kampung Cempluk sudah dilaksanakan sebanyak 6 kali yang dimulai sejak tahun 2010. Penjelasan kegiatan Festival Kampung Cempluk setiap tahunnya bisa dilihat pada tabel 5.1.2. dan Peta 5.1.2 untuk melihat persebaran lokasinya.

**Peta 5.1.2 Persebaran Lokasi Kegiatan Festival Kampung Cepmpluk**

**Tabel 5.1.2 Kegiatan Festival Kampung Cempluk Pertahun**

<b>Periode Kegiatan Festival</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Waktu Festival</b>	<b>Komunitas Seni Yang Hadir</b>	<b>Keterangan</b>
Pada Festival Pertama dan Kedua di Tahun 2010	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cempluk Bermain</li> <li>- Kesenian Asli Cempluk</li> </ul>	3 hari	5 Kesenian yang berasal dari Kampung cempluk itu sendiri	Pada awal mula festival kampung cempluk hanya mengadakan festival dengan tema “Cempluk Bermain” dan pertunjukan kesenian lokal Kampung Cempluk
Pada Festival Ketiga Di Tahun 2012	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pawai Budaya</li> <li>- Cempluk Berbunyi</li> <li>- Cempluk Menari</li> <li>- Cempluk Bermain</li> <li>- Aneka Jajanan Tradisional</li> <li>- Aneka souvenir kesenian</li> </ul>	3 hari	5 Kesenian Kampung Cempluk dan 30 Komunitas seni lain	Pada periode ke 3, Festival Kampung Cempluk Komunitas Seni lain dari luar mulai ikut meramakan kegiatan festival
Pada Festival Ke Empat Di Tahun 2013	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pawai Budaya</li> <li>- Cempluk Bersastra,</li> <li>- Cempluk Bermusik,</li> <li>- Cempluk Berbunyi,</li> <li>- Harmoni Kampung,</li> <li>- Cempluk Bergerak,</li> <li>- Cempluk Total Art</li> <li>- Makanan Tradisional</li> <li>- Aneka souvenir kesenian</li> </ul>	7 Hari	5 kesenian Kampung Cempluk dan 50 Komunitas Seni lain	Pada period eke 4, Festival Kampung Cempluk mulai menjadi ruang untuk mnegapresiasi budaya lokal , dengan banyaknya komunitas seni yang hadir untuk meramaikan kegiatan
Pada Festival Ke Lima Di Tahun 2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pawai Budaya</li> <li>- Cempluk Bersastra,</li> <li>- Cempluk Bermusik,</li> <li>- Cempluk Berbunyi,</li> <li>- Harmoni Kampung,</li> <li>- Cempluk Bergerak,</li> <li>- Makanan</li> </ul>	5 Hari	5 kesenian Kampung Cempluk dan 46 Komunitas Seni lain	Pada periode ke 5, Festival Kampung Cempluk begitu ramai dengan kedatangan musisi mancanegara yang berkolaborasi dengan musik

<b>Periode Kegiatan Festival</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Waktu Festival</b>	<b>Komunitas Seni Yang Hadir</b>	<b>Keterangan</b>
	Tradisional - Aneka souvenir kesenian			tradisional
Pada Festival Ke Enam Di Tahun 2015	- Pawai Budaya - Cempluk Bersastra, - Cempluk Bermusik, - Cempluk Berbunyi, - Harmoni Kampung, - Cempluk Bergerak, - Makanan Tradisional - Aneka souvenir kesenian	6 Hari	5 kesenian Kampung Cempluk Dan 50 Komunitas Seni	Pada periode ke 6, Festival Kampung Cempluk melakukan kegiatan yang sama dengan tahun sbelumnya.
Pada Festival Ke Tujuh di Tahun 2016	- Pawai Budaya - Bedah Kalimetro - Aneka Makanan - Cempluk Bersastra - Aneka Souvenir kesenian - Cempluk Berbunyi - Cempluk Bergerak - Saling Silang Bunyi	4 Hari	5 kesenian Kampung Cempluk 50 Komunitas Seni	Pada periode ke 7 Festival Kampung Cempluk menampilkan berbagai pertunjukan yang sama pada tahun - tahun sebelumnya

*Sumber : Hasil Analisa*

### **5.1.3. Analisa Para Penggagas Kampung Cempluk**

Para penggagas yang terlibat dalam proses pembentukan ini merupakan salah satu faktor penting yang menentukan pelaksanaan Festival Kampung Cempluk yang setiap tahun semakin berkembang. Berikut merupakan Peran Pengagas , Warga Kampung Cempluk dan Stakeholder pendukung dalam kegiatan Festival Kampung Cempluk akan dijelaskan sebagai berikut.

#### **1. Penggagas Festival**

Penggagas Festival Kampung Cempluk adalah Redy Eko Prasetyo, Nicko ardyansah, Sulaiman, Sukardi, Priyo Sidhi yang menjembatani Warga Kampung Cempluk dengan stakeholder pendukung seperti pada media, sponsor, komunitas seni lain dan donatur.

#### **2. Komunitas Kesenian Kampung Cempluk**

Komunitas Kesenian yang berasal dari kampung Cempluk. Ande Ande Lumut “Ngudi Lestari Budhoyo“, Seni Pencak Silat “Panca Manunggal“, Kuda Lumping “Turonggo Joyo Mulyo“, Kesenian Perkusi kontemporer “Garuda Putih“ Rumah Budhaya Cempluk “Sanggar Klampis Ireng“.

3. Karang Taruna Kampung Cempluk

Membantu mempersiapkan acara festival terkait persiapan panggung pertunjukan, mengontrol keberlangsungan festival seperti keamanan dan kelancaran kegiatan festival Kampung Cempluk..

4. Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat yang terlibat seperti Kepala Desa Kalisongo, Kepala RW 2 dan RW 1 dalam perizinan kegiatan festival.

5. Stakeholder pendukung seperti

1. Media

media yang bekerja sama dengan penyelenggaraan Festival Kampung Cempluk Media elektronik seperti Kompas TV, Net TV, UB TV, JTV. Media cetak dan Internet seperti Radar Malang, Jawa Post, Kompas, Malang Times, Malang Flas, Malang Voice, Ivent Malang. Laporan dari para wartawan media massa dari stasiun televisi, dan media internet yang berpengaruh pula kepada pengunjung dan komunitas seni lain untuk mengunjungi dan berpartisipasi dalam Festival Kampung Cempluk.

2. Sponsor

sponsor dalam hal ini tidak hanya dalam hal finansial saja. Sponsor terlibat dalam Festival Kampung Cempluk seperti penyediaan kelengkapan alat sound system, akomodasi bagi para pelaku seni yang hadir seperti kendaraan transportasi dan penginapan.

3. Mahasiswa

Peran mahasiswa dalam kegiatan Festival Kampung Cempluk yaitu dengan ikut tampil dalam kegiatan festival seperti bermain kesenian dan sebagai pembawa acara pada panggung-panggung festival. Mahasiswa yang berpartisipasi yaitu Mahasiswa dari Universitas Malang, Universitas Macung, Universitas Brawijaya.

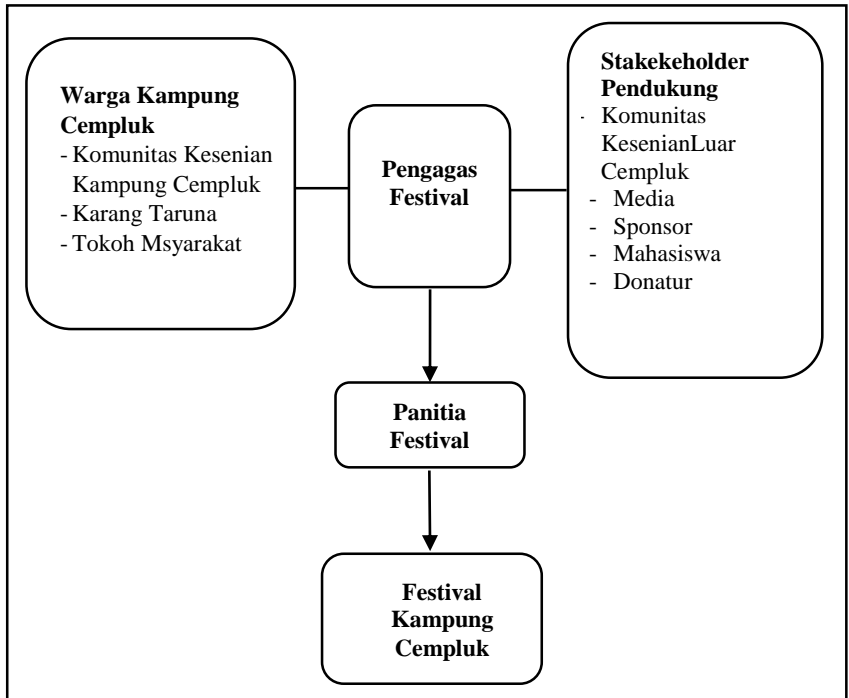
4. Donatur

Donatur yang berasal dari Kampung Cempluk dan luar kampung itu sendiri berpartisipasi dengan sumbangan dana untuk mendukung kegiatan Festival Kampung Cempluk.

5. Komunitas Seni dari luar Kampung Cempluk

Komunitas seni lain yang berasal dari luar yaitu dari dalam negeri dan luar negeri.

### Skema Keterkaitan Antar Stakeholder



Sumber : Survey Primer Dan Wawancara

Berikut penjelasan hubungan antara pengggagas, warga, dan steikholder lain dalam membuat Festival Kampung Cempluk.

1. Pengagas Festival yang menjembatani Warga Kampung Cempluk dengan Stakeholder pendukung yaitu komunitas seni dan mahasiswa yang ada di Malang untuk membuat panitia festival.
2. Setelah panitia terbentuk mereka menyusun rencana kegiatan mulai dari tahap persiapan dan rencana anggaran yang di dapat dari donatur, sponsor dan dan swadaya masyarakat.

3. Tim Penggagas dan Panitia juga di bantu oleh mitra media untuk mengajak komunitas luar Kampung Cempluk untuk berpartisipasi secara sukarela pada kegiatan Festival Kampung Cempluk serta meliput kegiatan sehingga beberapa stasiun Tv nasional yaitu Net Tv dan Kompas Tv pernah ikut meliput kegiatan ini, sehingga setiap tahun kegiatan ini semakin menarik perhatian pengunjung untuk datang dan menyaksikan Festival.

## **5.2. Analisa Pemanfaatan Ruang Festival Kampung Cempluk**

Pada analisa pemanfaatan ruang, peneliti akan memaparkan bentuk perubahan ruang secara deskriptif yang terjadi di Kampung Cempluk berdasarkan observasi lapangan dan wawancara langsung kepada para penggagas festival kampung cempluk terkait pemanfaatan ruang tersebut yang akan di analisa di antaranya Jalan Utama, Jalan Desa, Rumah dan Ruang Terbuka yang ada pada lokasi penelitian.

### **5.2.1. Pemanfaatan Ruang Jalan Utama Pada Kegiatan Festival Kampung Cempluk**

Pada analisa ini akan di jelaskan mengenai pemanfaatan jalan utama pada kegiatan Festival Kampung Cempluk secara deskriptif dengan menampilkan gambar- gambar dari hasil observasi lapangan dan keterangan dari hasil wawancara kemudian di jelaskan dengan tabel.

**Gambar 5.2.1 Kondisi Jalan Utama Desa Kalisongo**



Sumber: survey primer

Ruang-ruang yang digunakan untuk kegiatan Festival Kampung Cempluk mencakup mulai dari jalan, permukiman warga, dan fasilitas umum (lapangan dan taman). Ruang-ruang pada saat kegiatan festival dialih fungsikan menjadi beberapa kegiatan yang terkait dalam kegiatan Festival Kampung Cempluk. Alih fungsi sementara tersebut merupakan pemanfaatan

ruang ruang untuk kegiatan pada Festival Kampung Cempluk. Pemanfaatan ruang yang utama digunakan pada festival Kampung Cempluk adalah jalan. Jalan merupakan daerah yang dimanfaatkan secara menyeluruh untuk mendukung kegiatan. Aktivitas aktivitas kegiatan yang memanfaatkan ruang jalan dijelaskan pada tabel 5.2.1 berikut ini.



**Tabel 5.2.1 Keterangan Pemanfaatan Jalan Utama**

Jenis Ruang	Bagian Jalan	Pemanfaatan Kegiatan Festival	Keterangan
Jalan Utama	Perkerasan Jalan	 <p>Sebagai lokasi pawai pembukaan Festival Kampung Cempluk</p>	<p>Pemanfaatan ruang pada jalan utama Kampung Cempluk dalam mendukung berbagai kegiatan pada kegiatan festival setiap tahunnya.</p>
		 <p>Akses pengunjung Festival Kampung Cempluk</p>	

Jenis Ruang	Bagian Jalan	Pemanfaatan Kegiatan Festival	Keterangan
	Bahu Jalan	 <p>Lokasi berjualan dengan memanfaatkan lebar bahu jalan.</p>	

*Sumber : Hasil Analisa*

### 5.2.2. Pemanfaatan Ruang Pada Rumah Warga Pada Kegiatan Festival Kampung Cempluk

Pada analisa ini akan di jelaskan mengenai pemanfaatan rumah pada kegiatan Festival Kampung Cempluk secara deskriptif dengan menampilkan gambar- gambar pada observasi kemudian di jelaskan dengan tabel.

**Gambar 5.2.2 Pemanfaatan Rumah Warga pada Kegiatan Festival**  
*(sumber: survey primer)*




**Rumah Warga kampung pada hari biasa**



**Rumah Warga kampung pada Saat festival**

Tabel 5.2.2 Keterangan Pemanfaatan Rumah Warga

Jenis Ruang	Bagian Rumah yang di Manfaatkan	Pemanfaatan Pada Kegiatan Festival	Keterangan
Rumah	Halaman Rumah	 <p data-bbox="758 610 1029 632">Sebagai Lokasi Pertunjukan</p>	<p>Pemanfaatan pada rumah warga Kampung Cempluk dengan menjadikan halaman dan teras rumah menjadi lokasi lokasi berjualan, pertunjukan dan pameran kesenian hal ini tergantung dari luas halaman yang ada.</p>
		 <p data-bbox="769 885 1021 908">Sebagai Lokasi Berjualan</p>	

	Teras Rumah		
--	-------------	--	--

Sebagai Lokasi Pameran Kesenian

*Sumber : Hasil Analisa*

### 5.2.3. Pemanfaatan Ruang Publik pada Kegiatan Festival Kampung Cempluk

Pada analisa ini akan di jelaskan mengenai pemanfaatan ruang publik pada kegiatan Festival Kampung Cempluk secara deskriptif dengan menampilkan gambar- gambar pada observasi kemudian di jelaskan dengan tabel.

**Gambar 5.2.3 Pemanfaatan Ruang Publik pada Kegiatan Festival**



Ruang publik berupa lapangan bulu tangkis yang ada di Kampung Cempluk.



Pemanfaatan ruang publik menjadi panggung pertunjukan.

Tabel 5.2.3 Pemanfaatan Ruang Publik pada Kegiatan Festival Kampung Cempluk

Jenis Ruang	Jenis Ruang Publik	Pemanfaatn Kegiatan Festival	Keterangan
Ruang Publik	Lapangan Olahraga	 <p>Lapangan Bulu tangkis yang di manfaatkan sebagai panggung Panji Asmoro sebagai panggung utama pertunjukan</p>	Pemanfaatan ruang publik berupa lapangan dan taman yang ada di Kampung Cempluk menjadi tempat berdirinya panggung dan wahana bermain pada Festival Kampung Cempluk.
	Taman		

Jenis Ruang	Jenis Ruang Publik	Pemanfaatan Kegiatan Festival	Keterangan
		Taman yang digunakan untuk lokasi wahana bermain anak	
			
		Taman yang digunakan untuk panggung kelana sebagai lokasi pertunjukan	

Sumber : Hasil Analisa

#### 5.2.4. Pemanfaatan Ruang pada Jalan Kampung Warga pada Kegiatan Festival Kampung Cempluk

Pada analisa ini akan di jelaskan mengenai pemanfaatan ruang publik pada jalan lingkungan di kegiatan Festival Kampung Cempluk secara deskriptif dengan menampilkan gambar- gambar pada observasi kemudian di jelaskan dengan tabel.

**Gambar 5.2.4 Keterangan Pemanfaatan Jalan Kampung**



Jalanan Kampung pada hari biasa digunakan sebagai



Jalanan Kampung yang menjadi lokasi berjualan saat

**Tabel 5.2.4 Pemanfaatan Ruang pada Jalan Kampung Warga pada Kegiatan Festival Kampung Cempluk**

<b>Jenis Ruang</b>	<b>Bagian Jalan</b>	<b>Pemanfaatan pada kegiatan Festival</b>	<b>Keterangan</b>
Jalan Kampung	Perkerasan Jalan	 <p>Akses pengunjung Festival Kampung Cempluk</p>	Selain sebagai akses pengunjung Pemanfaatan jalan lingkungan pada Kampung Cempluk juga digunakan untuk pameran alat kesenian dan jualan aneka makanan tradisional. Dengan memanfaatkan bahu jalan yang menyatu dengan tembok rumah warga.
	Bahu Jalan	 <p>Sebagai lokasi berjualan makanan tradisional</p>	

			
		Sebagai lokasi pameran benda – benda kesenian	

*Sumber : Hasil Analisa*



### **5.3. Analisa Perkembangan Pemanfaatan Ruang Berdasarkan Kegiatan Festival**

Berdasarkan kegiatan-kegiatan festival yang sudah berjalan dari tahun 2010 sampai festival terakhir tahun 2016 terjadi perkembangan ruang dengan perluasan area, karena pemanfaatan ruang untuk kegiatan festival yang semakin bertambah.

Pada sub bab selanjutnya akan di jelaskan perkembangan pemanfaatan ruang yang terjadi pada setiap tahunnya berupa tabel kegiatan dan peta sebaran

#### **5.3.1. Festival Kampung Cempluk 1 Dan 2 Pada Tahun 2010 Dan 2011**

Pada awal mula festival kampung cempluk hanya mengadakan festival dengan tema “Cempluk Bermain” dan pertunjukan kesenian lokal Kampung Cempluk yang berlokasi di RW 2 dengan memanfaatkan ruang publik berupa lapangan bulu tangkis.

**Tabel 5.3.1 Kegiatan Festival Kampung Cempluk 1 dan 2 Pada Tahun 2010 dan 2011**

<b>Periode Kegiatan Festival</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Waktu Festival</b>	<b>Komunitas Seni Yang Hadir</b>
Pada Festival Pertama Dan Kedua Di Tahun 2010	Cempluk Bermain	3 hari	5 Kesenian yang berasal dari Kampung cempluk itu sendiri

**Peta Festival Kampung Cempluk ke 1 dan ke 2 Tahun 2010  
dan 2011**

### 5.3.2. Festival Kampung Cempluk ke 3 Pada Tahun 2012

Kampung Cempluk telah menjelma menjadi kampung komunal seni budaya kontemporer dengan ragam kegiatan yang diselenggarakan Pada periode ke 3, Festival Kampung Cempluk diikuti oleh komunitas seni lain dari luar mulai ikut meramakan kegiatan festival yang masih berada di RW2 namun sudah terjadi pemanfaatan pada jalan kampung warga dan rumah – rumah yang berada di sekitar panggung telah dimanfaatkan sebagai lokasi berjualan makanan tradisional dan jalan utama desanya hanya digunakan untuk pawai budaya saat pembukaan kegiatan festival. Untuk lebih jelasnya mengenai kegiatan festival dan sebaran aktivitas dapat dilihat pada lihat pada tabel 5.3.2 dan peta 5.3.2

**Tabel 5.3.2 Kegiatan Festival Kampung Cempluk Ke 3 Pada Tahun 2012**

<b>Periode Kegiatan Festival</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Waktu Festival</b>	<b>Komunitas Seni Yang Hadir</b>
Pada Festival Ketiga Di Tahun 2012	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pawai Budaya</li> <li>- Cempluk Berbunyi</li> <li>- Cempluk Menari</li> <li>- Cempluk Bermain</li> <li>- Aneka Jajanan Tradisional</li> <li>- Aneka souvenir kesenian</li> </ul>	3 hari	30 Komunitas seni

**Peta Festival Kampung Cempluk ke 3 Tahun 2012**

### 5.3.3. Festival Kampung Cempluk Ke 4 Pada Tahun 2013

Pada gelaran festival Kampung Cempluk yang ke empat ini tak kurang dari 50 perwakilan komunitas berbagai kota akan hadir tahun ini, area festival diperluas hingga ke wilayah RW I dimana sebelumnya hanya berada di wilayah RW II saja dengan pemanfaatan ruang yang ada di jalanan kampung RW II tehubungg ke jalan utama dan rumah-rumah yang ada di RW I Desa Kalisongo menjadi area berjualan makanan tradisonal dan produk kesenian. Demikian pula dengan panggung pentas bertambah dua panggung kelana dan bapang di RW 1 dengan memanfaatkan taman yang ada di tepi jalan Utama. Untuk lebih jelasnya mengenai kegiatan festival dan sebaran aktivitas dapat dilihat pada lihat pada tabel 5.3.3 dan peta 5.3.3

**Tabel 5.3.3 Kegiatan Festival Kampung Cempluk Ke 4 Pada Tahun 2013**

<b>Periode Kegiatan Festival</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Waktu Festival</b>	<b>Komunitas Seni Yang Hadir</b>
Pada Festival Ke Empat Di Tahun 2013	<ul style="list-style-type: none"><li>- Pawai Budaya</li><li>- Cempluk Bersastra,</li><li>- Cempluk Bermusik,</li><li>- Cempluk Berbunyi,</li><li>- Harmoni Kampung,</li><li>- Cempluk Bergerak,</li><li>- Cempluk Total Art</li><li>- Makanan Tradisional</li><li>- Aneka souvenir kesenian</li></ul>	7 Hari	50 Komunitas Seni

**Peta Festival Kampung Cempluk ke 4 Tahun 2013**

#### 5.3.4. Festival Kampung Cempluk Ke 5 Pada Tahun 2014

Festival Cempluk yang ke 5 di selenggarakan dengan meriah dengan tema “ Sederhana Yang Bernilai” dengan konsep yang sama seperti tahun tahun sebelumnya, beragam acara kesenian yang ditampilkan seperti pertunjukan satra ,musik, kesenian tradisional , serta beragam kuliner yang selalu ada. Pada periode ke 5, Festival Kampung Cempluk begitu ramai dengan kedatangan musisi mancanegara yang berkolaborasi dengan musik tradisional. Demikian pula dengan pemanfaatan ruang yang berkembang dengan perluasan jarak antara 2 panggung pentas yang sebelumnya lokasinya berdekatan ada di RW 1 ,dimana salah satu dari panggung tersebut di pindah kearah barat Desa Kalisongo namun masih berada di tepi jalan utama desa. Perluasan jarak ini juga diikuti dengan pemanfaatan rumah yang ada di area sekitar panggung dan jalan utama desa kalisongo menjadi area jualan aneka makanan ,produk kesenian lokal, lokasi pameran benda benda tradisional. Untuk lebih jelasnya mengenai kegiatan festival dan sebaran aktivitas dapat dilihat pada tabel 5.3.4 dan peta 5.3.4

**Tabel 5.3.4 Kegiatan Festival Kampung Cempluk Ke 5 Pada Tahun 2014**

<b>Periode Kegiatan Festival</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Waktu Festival</b>	<b>Komunitas Seni Yang Hadir</b>
Pada Festival Ke Lima Di Tahun 2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pawai Budaya</li> <li>- Cempluk Bersastra,</li> <li>- Cempluk Bermusik,</li> <li>- Cempluk Berbunyi,</li> <li>- Harmoni Kampung,</li> <li>- Cempluk Bergerak,</li> <li>- Makanan Tradisional</li> <li>- Aneka souvenir kesenian</li> </ul>	5 Hari	46 Komunitas Seni

**Peta Festival Kampung Cempluk Ke 5 Pada Tahunun 2014**



### 5.3.5. Festival Kampung Cempluk Ke 6 Pada Tahun 2015

Festival Kampung Cempluk yang ke 6 dengan tema “ Menjadi Indonesia Itu Sederhana” adalah agenda tahunan yang diadakan oleh masyarakat kampung cempluk dalam rangka pelestarian kesenian. Pada periode ini pemanfaatan ruang di RWI dan RW II seperti jalan kampung dan jalan utama tidak jauh berbeda dengan periode sebelumnya, lokasi panggung pertunjukan juga tetap seperti kegiatan sebelumnya, perubahan hanya terjadi pada pemanfaatan rumah dan ruang publik seperti taman yang ada di lingkup area festival terjadi penambahan pemanfaatan jualan dan wahana bermain anak, Untuk lebih jelasnya mengenai kegiatan festival dan sebaran aktivitas dapat dilihat pada tabel 5.3.5 dan peta 5.3.5

**Tabel 5.3.5 Kegiatan Festival Kampung Cempluk Ke 6 Pada Tahun 2015**

<b>Periode Kegiatan Festival</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Waktu Festival</b>	<b>Komunitas Seni Yang Hadir</b>
Pada Festival Ke Enam Di Tahun 2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pawai Budaya</li> <li>- Cempluk Bersastra,</li> <li>- Cempluk Bermusik,</li> <li>- Cempluk Berbunyi,</li> <li>- Harmoni Kampung,</li> <li>- Cempluk Bergerak,</li> <li>- Makanan Tradisional</li> <li>- Aneka souvenir kesenian</li> </ul>	6 Hari	50 Komunitas Seni

**Peta Festival Kampung Cempluk Ke 6 Pada Tahun 2015**

### 5.3.6. Festival Kampung Cempluk Ke 7 Pada Tahun 2016

Pada tahun ketujuh Festival kampung Cempluk ini, kegiatan yang dimaksudkan menjadi hari raya kebudayaan bagi masyarakat sekitar ini mengangkat tema Cempluk Berbagi Ide. Pemanfaatan ruang jalan kampung dan jalan utama desa tidak terjadi perluasan lagi dan lokasi 3 panggung pertunjukan juga tetap berada pada lokasi semula, hanya pemanfaatan rumah yang ada di tepi jalan utama desa kian ramai dengan aktivitas berjualan aneka produk tradisional mulai dari makanan, minuman, cinderamata dan atraksi atraksi lain seperti pameran, pertunjukan kesenian khas malang dan nusantara yang memanfaatkan halaman rumah warga. Penambahan pemanfaatan ruang publik berupa lahan kosong yang dijadikan lokasi atraksi rumah hantu sebagai tambahan kegiatan Festival Kampung Cempluk. Untuk lebih jelasnya mengenai kegiatan festival dan sebaran aktivitas dapat dilihat pada lihat pada tabel 5.3.6 dan peta 5.3.6

**Tabel 5.3.6.Kegiatan Festival Kampung Cempluk Ke 7 Pada Tahun 2016**

<b>Periode Kegiatan Festival</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Waktu Festival</b>	<b>Komunitas Seni Yang Hadir</b>
Pada Festival Ke Tujuh di Tahun 2016	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pawai Budaya</li> <li>- Bedah Kalimetro</li> <li>- Aneka Makanan</li> <li>- Cempluk Bersastra</li> <li>- Aneka Souvenir kesenian</li> <li>- Cempluk Berbunyi</li> <li>- Cempluk Bergerak</li> <li>- Saling Silang Bunyi</li> </ul>	4 Hari	48 Komunitas Seni

**Peta Festival Kampung Cempluk ke 7 Tahun 2016**

**Tabel 5.3 Analisa Perkembangan Pemanfaatan Ruang Berdasarkan Kegiatan Festival Dari Tahun 2010 sampai 2016**

Periode Festival	Perubahan Dan Penggunaan			
	Jalan Utama	Jalan Lingkungan Desa	Rumah	Ruang Publik
Festival ke 1 dan 2 Tahun 2010 dan 2011	Belum terjadi pemanfaatan	Dimanfaatkan sebagai akses anak-anak yang ikut dalam kegiatan cempluk bermain yang menghubungkan ke panggung pertunjukan.	Rumah yang dimanfaatkan untuk bermain yaitu rumah yang setiap harinya digunakan sebagai tempat penyimpanan benda-benda kebutuhan festival sekaligus sebagai lokasi musyawarah aktor festival.	Hanya memanfaatkan satu ruang publik yaitu lapangan bulu tangkis sebagai tempat berdirinya panggung Panji Asmoro.
Festival ke 3 Tahun 2012	Belum terjadi pemanfaatan	Dimanfaatkan sebagai akses pengunjung ke lokasi panggung dan stand jualan	Pemanfaatan rumah sebagai lokasi jualan dan pameran oleh warga kampung cempluk.	Hanya memanfaatkan satu ruang publik yaitu lapangan bulu tangkis sebagai tempat berdirinya panggung pertunjukan Panji Asmoro.
Festival ke 4 Tahun 2013	Pemanfaatan jalan yang terjadi akibat perluasan area festival dari jalan lingkungan desa RW2 ke jalan utama RW 1 sebagai akses pengunjung menuju ,	Seluruh jalanan lingkungan desa sudah tersambung ke jalan utama Dimanfaatkan sebagai akses pengunjung ke lokasi panggung dan stand jualan.	Pemanfaatan rumah meluas ke RW 1 sebagai lokasi jualan dan pameran oleh warga kampung cempluk. Sedangkan untuk parkir kendaraan memanfaatkan area Sekolah yang ada di Kampung Cempluk.	Terjadi perluasan area hingga RW 1 dengan penambahan panggung Kelana dan Bapang dengan memanfaatkan taman yang ada di RW 1 .

Periode Festival	Perubahan Dan Penggunaan			
	Jalan Utama	Jalan Lingkungan Desa	Rumah	Ruang Publik
	lokasi jualan dan panggung.			
Festival ke 5 Tahun 2014	Pemanfaatan jalan meluas karena panggung pertunjukan bergeser ke ujung timur RW 1	Dimanfaatkan sebagai akses pengunjung ke lokasi panggung dan stand jualan. Yang ada di RW 2.	Pemanfaatan meluas ke rumah rumah yang ada di sepanjang akses festival ke arah panggung kelana yang bergeser ke ujung timur RW1	Terjadi perluasan area hingga RW 1 dengan penambahan panggung Kelana dan Bapang dengan memanfaatkan taman yang ada di RW 1 . dan wahana bermain anak yang memanfaatkan taman milik warga.
Festival ke 6 Tahun 2015	Pemanfaatan yang sama seperti Festival ke 5	Pemanfaatan yang sama seperti festival ke 5	Pemanfaatan meluas ke rumah rumah yang ada di sepanjang RW1 yang merupakan akses pengunjung festival ke arah panggung kelana yang bergeser ke ujung timur RW1 sebagai lokasi pameran , jualan, wahana bermain ( rumah Hantu)	Pemanfaatan ruang publik berupa taman dan lapangan yang terletak di RW 1 dan RW 2 sebagai lokasi pertunjukan dan wahana bermain.
Festival Ke 7 Tahun 2016	Pemanfaatan yang sama seperti Festival ke 6	Pemanfaatan yang sama seperti festival ke 6	Pemanfaatannya sama seperti festival ke 6 yaitu sagai lokasi berjualan, pameran, wahana bermain, sedangkan untuk	Pemanfaatan ruang publik bertambah dengan adanya atraksi rumah hantu yang memanfaatkan lahan kosong.

Periode Festival	Perubahan Dan Penggunaan			
	Jalan Utama	Jalan Lingkungan Desa	Rumah	Ruang Publik
			area parkir menmanfaatkan halaman sekolahan yang ada di Kampung Cempluk.	

Sumber : Hasil Analisa

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Pada bab ini akan dijabarkan kesimpulan akhir mengenai penelitian dengan Pemanfaatan Ruang Pada Festival Kampung Cempluk. Setelah melalui tahapan analisis sebelumnya, yang mana hasil kesimpulan akan di kaji dari perubahan fungsi ruang yang terjadi pada setiap titik lokasi kegiatan festival oleh warga dan penggagas festival yang membentuk ruang pada setiap kegiatan Festival Kampung Cempluk yang berlangsung.

#### **6.1 Kesimpulan**

Perumusan kesimpulan dilakukan setelah melakukan tahapan analisa yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dan metode spasial. Setelah melakukan beberap tahapn analisis maka dapat di tarik sebuah kesimpulan tentang perubahan proses terciptanya festival, perkembangan kegiatan festival setiap tahunnya yang berdampak pada pemanfaatan ruang yang ada di Kampung Cempluk sebagai berikut.

1. Keberhasilan Festival Kampung Cempluk itu berkat kerjasama yang baik antara warga dan penggagas, dimana beberapa dari para penggagas yang berasal dari luar daerah kampung Cempluk melihat adanya potensi pada warga Kampung Cempluk dan berkalaborasi membuat suatu festival kesenian yang berbasis di Kampung Cempluk. Para penggagas Kampung Cempluk yang memiliki jaringan yang luas seperti yang ada di Festival Kampung Cempluk yaitu dengan menjembatani Aktivitas Kesenian Kampung cempluk dengan Stakeholders pendukung yaitu mitra media,sponsor, perguruan tinggi yang ada di Kota Malang, Komunitas Seni Kota Malang dan beberapa Seniman luar yang secara bertahap mereka undang dalam kegiatan Festival Kampung Cempluk.
2. Pemanfaatan Ruang pada kegiatan Festival Kampung Cempluk terletak pada Jalan Utama, Jalan Kampung, Ruang Publik seperti Lapangan , Taman dan Rumah warga sekitar yang di jadikan lokasi-lokasi berjualan, panggung pertunjukan, akses pengunjung, lokasi pameran kesenian
3. Perkembangan kegiatan Festival Kampung Cempluk lebih ke ruang jalan utama Desa Kalisongo, yang dimanfaatkan sebagai lokasi berjualan warga kampung cempluk karena penambahan panggung pertunjukan.



## **6.2 Rekomendasi**

Peneliti akan merekomendasikan kepada daerah lain mengapa untuk bisa seperti Festival Kampung Cempluk yang terlaksana dan berkembang pada setiap tahunnya.

1. Setiap kampung harus menggali potensi daerahnya baik itu berupa budaya atau bidang lain seperti sumberdaya alam yang bisa di eksploitasi melalui sebuah festival.
2. Para penggagas atau aktor dibalik layar jika ingin membuat suatu kegiatan yang berupa pertunjukan atau festival terhadap potensi daerah harus memiliki jaringan yang kuat atau mampu menjembatani daerah itu dengan stakeholder pendukung sehingga kegiatan yang disusun bisa terlaksana dengan baik.
3. Perlunya keterlibatan langsung oleh setiap warga yang kampungnya akan dilaksanakan suatu kegiatan, baik itu berupa materi dan non materi untuk mensukseskan kegiatan yang akan dilaksanakan. Dan keterbatasan ruang bukan menjadi penghalang untuk membuat suatu kegiatan yang menarik. Dengan syarat memiliki sesuatu potensi yang bisa eksploitasi dengan konsep yang menarik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku**

- Darmawan, Edy, 2003. Teori Kajian Ruang Publik Kota, hal 2
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 2001, hal 438.
- Adisaswita R, Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang, Gramedia, Makasar, 2010
- Catane, Anthony dan James, Perencanaan Kota, Garaha Ilmu, Jakarta, 1992 hal 32
- Hakim, Rustam, Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap, Buni Aksara Jakarta, 2002
- Nazir, Moh. Metode Penelitian, Gahalia Indonesia, Jakarta, 2010
- Rapoport, Amos. Culture architecture and design, Newyork, 1990

### **Jurnal**

- Hakim Rustam, Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap, Buni Aksara Jakarta, 2002
- Nazir, Moh. Metode Penelitian, Gahalia Indonesia, Jakarta, 2010
- Rapoport, Amos. Culture architecture and design, Newyork, 1990
- Baskoro, Wiku 2012. Catatan Dari Diskusi Acara “ Apa Kabar Musik Indonesia” Di Sosial Media Festival 2012. Trenologi. Di akses Januari 2015
- Amanda Cesira Putri. 2014. Industrialisasi Musik Festival Di Indonesia : Jurnal Festival Musik. Vol. 14, No. 4: 49-61.
- Sekar Utami , Ir. Tubagus Furqon Sofhani, M.A., Ph.D. 2014. Proses Pembentukan Kampung Kreatif: Studi Kasus: Kampung Dago Pojok Dan Cikukang, Kota Bandung: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota A SAPPK V3N1 | 155.
- Feki Pebrianto Umar , Rieneke L. E. Sela, ST, MT , & Raymond Ch. Tarore, ST, MT3 Perubahan Fungsi Pemanfaatan Ruang Di Kelurahan Mogolaing Kota Kotabagu: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota

### **Website**

- Redy Eko Prasetyo, “ Kampung Cempluk”, 18 April. Pukul 22.20 [www.kampungceempluk.blogspot.com](http://www.kampungceempluk.blogspot.com),
- Press. Diana dan Eko, Cempluk Dalam Budaya, Kompasiana, 5 oktober

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku**

- Darmawan, Edy, 2003. Teori Kajian Ruang Publik Kota, hal 2
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 2001, hal 438.
- Adisaswita R, Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang, Gramedia, Makasar, 2010
- Catane, Anthony dan James, Perencanaan Kota, Garaha Ilmu, Jakarta, 1992 hal 32
- Hakim, Rustam, Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap, Buni Aksara Jakarta, 2002
- Nazir, Moh. Metode Penelitian, Gahalia Indonesia, Jakarta, 2010
- Rapoport, Amos. Culture architecture and design, Newyork, 1990

### **Jurnal**

- Hakim Rustam, Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap, Buni Aksara Jakarta, 2002
- Nazir, Moh. Metode Penelitian, Gahalia Indonesia, Jakarta, 2010
- Rapoport, Amos. Culture architecture and design, Newyork, 1990
- Baskoro, Wiku 2012. Catatan Dari Diskusi Acara “ Apa Kabar Musik Indonesia” Di Sosial Media Festival 2012. Trenologi. Di akses Januari 2015
- Amanda Cesira Putri. 2014. Industrialisasi Musik Festival Di Indonesia : Jurnal Festival Musik. Vol. 14, No. 4: 49-61.
- Sekar Utami , Ir. Tubagus Furqon Sofhani, M.A., Ph.D. 2014. Proses Pembentukan Kampung Kreatif: Studi Kasus: Kampung Dago Pojok Dan Cikukang, Kota Bandung: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota A SAPPK V3N1 | 155.
- Feki Pebrianto Umar , Rieneke L. E. Sela, ST, MT , & Raymond Ch. Tarore, ST, MT3 Perubahan Fungsi Pemanfaatan Ruang Di Kelurahan Mogolaing Kota Kotabagu: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota

### **Website**

- Redy Eko Prasetyo, “ Kampung Cempluk”, 18 April. Pukul 22.20 [www.kampungceempluk.blogspot.com](http://www.kampungceempluk.blogspot.com),
- Press. Diana dan Eko, Cempluk Dalam Budaya, Kompasiana, 5 oktober



Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**  
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK  
Kampus I :Jalan Bendungan sigura-gura No.2 Malang, Jawa TimurTelp. (0341) 551431,  
Fax. (0341) 553015  
Kampus II:Jalan Raya karanglo km 2 Telp.(0341) 417834 Malang

### LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana  
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota :

Nama : Gallang Raya Sudharta  
Nim : 10.24.061  
Hari/ Tanggal : Senin, 30 Januari 2017  
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota  
Judul Skripsi : Pemanfaatan Ruang Pada Festival Kampung Cempluk  
di Desa Kalisongo, Kabupaten Malang.

Terdapat kekurangan yang meliputi :

1. *Perumusan masalah belum terumuskan.*

2. *Struktur penulisan*

3. *Variabel penelitian belum jelas*

4. *Tambahan sub bab*

Malang, Februari 2017

Penguji I

Ir. Agustina Nurul Hidayanti, MT



Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**  
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK  
Kampus 1 Jalan Bendungan sigura-gura No 2 Malang, Jawa Timur Telp. (0341) 551431,  
Fax. (0341) 553015  
Kampus II Jalan Raya karanglo km 2 Telp (0341) 417834 Malang

### LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana  
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota :

Nama : Gallang Raya Sudharta  
Nim : 10.24.061  
Hari/ Tanggal : Senin, 30 Januari 2017  
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota  
Judul Skripsi : Pemanfaatan Ruang Pada Festival Kampung Cempluk  
di Desa Kalisongo, Kabupaten Malang.

Terdapat kekurangan yang meliputi :

1. Sasaran untuk pemanfaatan ruang
2. Kerangka piker
3. Variabel amatan ditambah variabel ruang
4. Metose analisis aregis dijelaskan data dan analisanya
5. Redaksional penelitian

Malang, Februari 2017  
Penguji II

Ir. Titik Poerwati, MT



Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

**FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI**  
**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**  
**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK**

Kampus I Jalan Bendungan Sigurn-gura No 2 Malang, Jawa Timur Telp. (0341) 551431,  
Fax. (0341) 553015

Kampus II Jalan Raya Karanglo km 2 Telp. (0341) 417834 Malang

### LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana  
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota :

Nama : Gallang Raya Sudharta  
Nim : 10.24.061  
Hari/ Tanggal : Senin, 30 Januari 2017  
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota  
Judul Skripsi : Pemanfaatan Ruang Pada Festival Kampung Cempluk  
di Desa Kalisongo, Kabupaten Malang.

Terdapat kekurangan yang meliputi :

---

*Perubahan pemanfaatan dari setiap tahun harus dijelaskan sesuai dengan  
variable yang menjadi batasan dalam penelitian.*

---

Malang, Februari 2017

Penguji III

Widiyanto Hari S.W., ST.M.sc

# Lampiran

**TUGAS AKHIR  
(SKRIPSI)**

**PEMANFAATAN RUANG PADA FESTIVAL  
KAMPUNG CEMPLUK DI DESA KALISONGO  
KABUPATEN MALANG**

**Disusun Oleh :  
GALLANG RAYA SUDHARTA  
NIM 10.24.061**



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

**2017**





Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**  
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK  
Kampus I Jalan Bendungan sigura-gura No.2, Malang, Jawa Timur Telp. (0341) 551431,  
Fax. (0341) 553015  
Kampus II, Jalan Raya karangle km 2 Telp. (0341) 417834 Malang

### LEMBAR PENGESAHAN

Pemanfaatan Ruang Pada Festival Kampung Cempluk di Desa Kalisongo  
Kabupaten Malang.

Skripsi Dipertahankan Dihadapan Majelis Penguji Sidang Skripsi  
Jenjang Strata Satu (S-1)

Pada Hari : Senin,  
Tanggal : 30 Januari 2017

Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teknik

Disusun Oleh  
Gallang Raya Sudharta  
10.24.061

Disahkan Oleh,  
Penguji II

Penguji I

Penguji III

Ir. Agustina Nurul Hidayanti, MT

Ir. Titik Poerwati, MT

Widiyanto Hari S.W., ST.M.sc

Mengetahui  
Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota



Ida Suciwardi, ST., MT

NIP. 1960060293



Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**  
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK  
Kampus I :Jalan Bendungan sigura-gura No.2 Malang, Jawa Timur Telp. (0341) 551431,  
Fax. (0341) 553015  
Kampus II Jalan Raya karanglo km 2 Telp.(0341) 417834 Malang

### PERSETUJUAN SKRIPSI

Pemanfaatan Ruang Pada Festival Kampung Cempluk di Desa Kalisongo  
Kabupaten Malang.

Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota S-I  
Institut Teknologi Nasional Malang

Disusun Oleh  
Gallang Raya Sudharta  
10.24.061

Menyetujui,

Pembimbing I

Arief Setiawan, ST. MT

Pembimbing II

Ida Soewarni, ST.MT

Mengetahui

Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota



Ida Soewarni, ST.MT  
NIP. Y. 1039 600 293



Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**  
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK  
Kampus I : Jalan Bendungan sigura-gura No 2 Malang, Jawa Timur Telp. (0341) 551431,  
Fax. (0341) 553015  
Kampus II Jalan Raya karanglo km 2 Telp (0341) 41 7834 Malang

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Gallang Raya Sudharta  
Nim : 10.24.061  
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota  
Judul Skripsi : Pemanfaatan Ruang Pada Festival Kampung Cempluk  
di Desa Kalisongo, Kabupaten Malang.

Menyatakan dengan sungguh-sungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Tugas Akhir ini adalah jiplakan/plagiasi, makam saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, Januari 2017  
Yang Membuat Pernyataan



Gallang Raya Sudharta  
NIM: 10.24.061



Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**  
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK  
Kampus 1 Jalan Bendungan sigura-gura No 2 Malang, Jawa Timur Telp. (0341) 551431,  
Fax. (0341) 553015  
Kampus II Jalan Raya karanglo km 2 Telp. (0341) 417834 Malang

### LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana  
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota :  
Nama : Gallang Raya Sudharta  
Nim : 10.24.061  
Hari/ Tanggal : Senin, 30 Januari 2017  
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota  
Judul Skripsi : Pemanfaatan Ruang Pada Festival Kampung Cempluk  
di Desa Kalisongo, Kabupaten Malang.

Terdapat kekurangan yang meliputi :

---

*Perubahan pemanfaatan dari setiap tahun harus dijelaskan sesuai dengan  
variable yang menjadi batasan dalam penelitian.*

---

Malang, Februari 2017  
Penguji III

Widiyanto Hari S.W. ST.M.sc



Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang

**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I :Jalan Bendungan sigura-gura No.2 Malang, Jawa Timur Telp. (0341) 551431,

Fax. (0341) 553015

Kampus II:Jalan Raya karanglo km 2 Telp.(0341) 417834 Malang

### LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana  
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota :

Nama : Gallang Raya Sudharta

Nim : 10.24.061

Hari/ Tanggal : Senin, 30 Januari 2017

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Judul Skripsi : Pemanfaatan Ruang Pada Festival Kampung Cempluk  
di Desa Kalisongo, Kabupaten Malang.

Terdapat kekurangan yang meliputi :

1. *Perumusan masalah belum terumuskan.*

2. *Struktur penulisan*

3. *Variabel penelitian belum jelas*

4. *Tambahan sub bab*

Malang, Februari 2017

Penguji I

  
Ir. Agusina Nurul Hidayanti, MT



Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**  
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK  
Kampus 1 Jalan Bendungan sugura-gura No 2 Malang, Jawa Timur Telp. (0341) 551431,  
Fax. (0341) 553015  
Kampus II Jalan Raya karanglo km 2 Telp. (0341) 417834 Malang

### LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana  
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota :

Nama : Gallang Raya Sudharta  
Nim : 10.24.061  
Hari/ Tanggal : Senin, 30 Januari 2017  
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota  
Judul Skripsi : Pemanfaatan Ruang Pada Festival Kampung Cempluk  
di Desa Kalisongo, Kabupaten Malang.

Terdapat kekurangan yang meliputi :


1. Sasaran untuk pemanfaatan ruang
2. Kerangka pikir
3. Variabel amatan ditambah variabel ruang
4. Metode analisis arsgis dijelaskan data dan analisisnya
5. Redaksional penelitian

Malang, Februari 2017  
Penguji II

Ir. Titik Poerwati, MT

**BERITA ACARA SEMINAR HASIL**  
**PROGRAM STUDI TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**  
**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**





Nama : Gallang Raya Sudharta  
 NIM : 10.24.061  
 Judul : Pemanfaatan Ruang Pada Festival Kampung Cempluk  
 Hari/Tanggal : Rabu, 26 Januari 2017

Dosen Penguji	Pertanyaan dan Saran	Tanggapan	Tanda Tangan
Widiyanto Hari S.W, ST, MSc	1. Analisa Faktor harus dilakukan ( cari metode) 2. Tambahkan alur metodologi 3. Tambahkan peta Land Use 4. Sasaran 2 memiliki dua output sebaiknya di pisah karena memiliki dua output.	1. Fokus pemanfaatan 2. Diterima dan diperbaiki 3. Diterima dan diperbaiki 4. Sasarai focus pemanfaatan	
Ir. Titik Poerwati, MT	1. Redaksional ( Alinea/Paragraf ) 2. Bab Penutup 3. Judul dan Sasaran 2 ( Pemanfaatan atau Faktor-faktor. 4. Jelaskan alur metode analisa spasial 5. Kesimpulan pada analisa belum terkait.	1. Diterima dan diperbaiki 2. Diterima dan diperbaiki 3. Pemanfaatan 4. Diterima dan diperbaiki 5. Diterima dan diperbaiki	



**DAFTAR HADIR UJIAN SEMINAR PROPOSAL  
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI/PWK  
PERIODE 1 2017  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

1. Nama Mahasiswa : **GALLANG RAYA S**
2. N I m : **10.24.061**
3. Jurusan : **Teknik PWK/Planologi**
4. Hari / Tanggal : **KAMPUS, 10 NOVEMBER 2016**
5. Waktu : **09.00- 10.00 WIB**
6. Ruang : **r.STUDIO**
7. Judul Tugas Akhir : **KONSEP RUANG FESTIVAL KAMPUNG  
CEPLUK DI DESA KALISONGO KAB. MALANG**

NO	NAMA DOSEN PEMBAHAS	TANDA TANGAN
1	ARIEF SETIYAWAN, ST, MT	
2	AGUNG WITJAKSONO, ST, MT	
3	IR. TITIK POERWATI, MT	
4	MOHAMMAD REZA, ST, MURP	

Malang, 10 November 2016  
Mengetahui  
Ketua Jurusan T. Planologi

Ida Soewarni, ST, MT  
NIP.Y. 1039600293

Panitia Pelaksana Tugas Akhir  
Koordinator

  
Ardivanto M. Gal, ST, MSI  
NIP.Y. 1031500487







INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

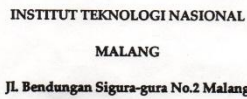
MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : Gallang Raga Siharta.  
Nim : 1029001  
Program studi : Planologi  
Dosen Pembimbing : Arief Setigawati ST.MT.

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
	<del>Senin</del> <del>16/Jan/2017</del> 28/Jan	Judul Cek konsistensi Tema - hasil	
	6-2-17	Ace Siday	


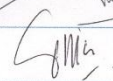



Nama : Gailang Raza Sudiarta.  
Nim : 10.21.09  
Program studi : Planologi  
Dosen Pembimbing : Ika Soewarni ST.MT.

xii

**DAFTAR HADIR UJIAN SEMINAR HASIL  
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI/PWK  
PERIODE 1 2017  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

1. Nama Mahasiswa : **GALANG RAYA**
2. N I m : 10.24.061
3. Jurusan : **Teknik PWK/Planologi**
4. Hari / Tanggal : JANUARI 2017
5. Waktu : 08.00- 09.00 WIB
6. Ruang : r.STUDIO
7. Judul Tugas Akhir :

NO	NAMA DOSEN PEMBAHAS	TANDA TANGAN
1	ARIEF SETIYAWAN, ST, MT	
2	IR. TITIK POERWATI, MT	
3	WIDIYANTO HARI S.W, ST, MSc	

Malang, 25 JANUARI 2017  
Mengetahui  
Ketua Jurusan T. Planologi

Panitia Pelaksana Tugas Akhir  
Koordinator

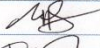
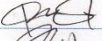


Ida Soewarni, ST, MT  
NIP.Y. 1039600293

Ardiyanto M. Gai, ST, MSI  
NIP.Y. 1031500487



**DAFTAR HADIR UJIAN SEMINAR HASIL  
JURUSAN TEKNIK PWK/PLANOLOGI  
PERIODE I 2017  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

1. Nama Mahasiswa : **GALANG RAYA**
2. N I m : 10.24.061
3. Jurusan : **Teknik PWK/Planologi**
4. Hari / Tanggal : JANUARI 2017
5. Waktu : 08.00- 09.00 WIB
6. Ruang : r.STUDIO
7. Judul Tugas Akhir :

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	TANDA TANGAN
1.	Paulos R.I. Soriwutun	11.24.017	
2.	Ariza Pangsi A.R	11.24.021	
3.	Ryan Luk	10.24.019	
4.	R. Pandriano Modo	10.24.030	

Malang, 25 JANUARI 2017  
Mengetahui  
Ketua Jurusan T. Planologi

Panitia Pelaksana Tugas Akhir  
Koordinator

Ida Soewarni, ST, MT  
NIP. Y. 1039600293

Ardiyanto M. Gai, ST, MSI  
NIP. Y. 1031500487



# GANECA

## Computer & Languages Course



Izin Diknas No. 421.9/8162/35.73.307/2010  
Jln. Kertosentono No. 68 Malang. Telp. (0341) 565517

### TOEFL PREPARATION OF GANECA VERSION

English Proficiency Test Score Record

Reg. Number : GNC/BIT.10573/04/2016

Name : **GALLANG RAYA SUDHARTA**

Date of birth : Banyuwangi, 06 Desember 1992

Test Date : 08 April 2016

Section	Listening Comprehension	Structure and Written Expression	Reading Comprehension And Vocabulary
SCORE	42	45	48

TOEFL Equivalent Score : 450

Level : **PRE-ADVANCED**

#### LEVEL OF PROFICIENCY

>550 : Special Advanced	351 - 425 : Intermediate
501 - 550 : Advanced	200 - 350 : Pre-Intermediate
425 - 500 : Pre - Advanced	<200 : Elementary



Malang, 24 April 2016  
Penyelenggara,

**AGUS SUSIANTO, S.Kom**  
Manager



PT. BNI (PERSERO) MALANG  
BANK NIAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**  
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145  
Kampus II : Jl. Raya Karangjo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

Nomor : ITN.10.035/PWK.SKRIPSI.VII/2016 26 Oktober 2016  
Lampiran : -  
Perihal : **Pembimbing Tugas Akhir**  
  
Kepada Yth : **Arief Setiyawan, ST, MT**  
Dosen Perencanaan Wilayah Dan Kota/ PWK  
Institut Teknologi Nasional  
Di -

**MALANG.**

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami :

Nama : **Gallang Raya Sudharta**  
NIM : **10.24.061**  
Judul TA :

**"Konsep Ruang Festival Kampung Cempluk di Desa Walisongo,  
Kabupaten Malang."**

Sejak Tanggal : **13 Oktober 2016 s/d 14 April 2017**

(Maksimum 6 bulan). Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing II dari Jurusan kami, yaitu :  
**Ida Soewarni, ST, MT** untuk memudahkan penyamanan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih.

a.n. Dekan  
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan  
Jurusan Teknik Perencanaan  
Wilayah dan Kota  
  
**Ida Soewarni, ST, MT**  
NIP. Y. 1039600293



PT. BNI (PERSERO) MALANG  
BANK NIAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**  
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145  
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417836 Fax. (0341) 417634 Malang

Nomor : ITN.10.036/PWK.SKRIPI.S, VII/2016 26 Oktober 2016  
Lampiran : -  
Perihal : Pembimbing Tugas Akhir

Kepada Yth : **Ida Soewarni, ST, MT**  
Dosen Perencanaan Wilayah Dan Kota/ PWK  
Institut Teknologi Nasional  
Di -

**MALANG.**

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami :

Nama : **Gallang Raya Sudharta**  
NIM : **10.24.061**  
Judul TA :

**"Konsep Ruang Festival Kampung Cempluk di Desa Walisongo,  
Kabupaten Malang."**

Sejak Tanggal : **13 Oktober 2016 s/d 14 April 2017**

(Maksimum 6 bulan). Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing I dari Jurusan kami, yaitu :

**Arief Setiyawan, ST, MT** untuk memudahkan penyusunan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih.

a.n. Dekan

Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan  
Jurusan Teknik Perencanaan  
Wilayah dan Kota



**Ida Soewarni, ST, MT**  
NIP. Y. 1039600293



**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

Kampus I : Jl. Srigura-gura No. 2 Malang, Kampus II : Jl. Raya Karanglo Km.2 Malang

[Home](#)  
 [Semester Pendek](#)  
 [Pemrograman Reguler](#)  
 [Informasi Akademik](#)  
 [Informasi Keuangan](#)  
 [Logout](#)

TAHUN AKADEMIK : 2015/2016 SEMESTER : GENAP

**MAHASISWA**

NIM : 1024061  
 GALANG RAYA SUDHARTA  
 TEKNIK PLANOLOGI S-1

**DOSEN WALI**

ARIEF SETIAWAN, ST, MT

**DAFTAR PRESTASI AKADEMIK**TOTAL SKS X BOBOT : **400.5**    TOTAL SKS PEMBAGI : **138**    IPK : **2.9**

Kode	Nama Mata Kuliah	SKS	Grade
PW1101	SISTEM SOSIAL DAN KEPENDUDUKAN	3	B
PW1102	PENGANTAR PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA	3	B
PW1201	GEOLOGI LINGKUNGAN	3	B+
PW1202	TEKNIK PRESENTASI DAN NIRMANA	3	B
PW1301	ALJABAR LINIER	3	C
PW1302	PENDIDIKAN PANCASILA & KEWARGANEGARAAN	3	C
PW1303	BAHASA INGGRIS	2	B+
PW2103	PENGANTAR EKONOMI	2	B
PW2104	TATA GUNA DAN PENGEMBANGAN LAHAN	3	B+
PW2105	ANALISA SUMBERDAYA DAN LINGKUNGAN	3	C+
PW2106	STATISTIK	3	C
PW2107	PRASARANA WILAYAH DAN KOTA	3	B+
PW2108	PENGANTAR PROSES PERENCANAAN	4	B
PW2304	PENGANTAR TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI	2	B
PW3109	ANALISA LOKASI DAN POLA RUANG	3	C+
PW3110	PERENCANAAN KOTA I	3	C
PW3111	PERENCANAAN TRANSPORTASI	3	B
PW3112	METODE ANALISA PERENCANAAN I	3	C+
PW3203	PERENCANAAN PERDESAAN	3	B+
PW3204	PERMUKIMAN	3	B
PW3305	PENDIDIKAN KARAKTER DAN ANTI KORUPSI	2	B+
PW4113	EKONOMI WILAYAH DAN KOTA	3	C+
PW4114	PERENCANAAN KOTA II	4	C
PW4115	METODE ANALISA PERENCANAAN II	3	B
PW4116	PERENCANAAN TAPAK	4	A
PW4205	PERENCANAAN KOTA CULTURAL 1	3	C
PW4306	METODE PENELITIAN	3	C+
PW5117	PERENCANAAN WILAYAH I	3	B+
PW5118	SISTEM INFORMASI PERENCANAAN I	3	E
PW5119	TEORI DAN PRAKTEK PERENCANAAN	4	B
PW5206	WAWASAN WILAYAH KEPULAUAN	2	B
PW5207	PERENCANAAN KOTA CULTURAL II	4	B+
PW5208	LINGKUNGAN BINAAN MANUSIA	3	B
PW6120	SISTEM INFORMASI PERENCANAAN II	3	C
PW6121	PERENCANAAN WILAYAH II	4	B
PW6209	URBAN DESIGN	3	B+
PW6210	LANSEKAPING PERKOTAAN	3	-
PW6211	PENGELOLAAN PERKOTAAN	3	B+
PW6212	KOLOKIUUM	3	D



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
Jl. Bendungan Sigura-Gura 2  
MALANG

Lamp : 1 Lembar  
Perihal : Permohonan Tugas Akhir/Skripsi

Kepada : Yth. Ketua Jurusan Teknik Planologi  
Institut Teknologi Nasional  
Malang

Dengan Hormat,  
Bersama ini saya mahasiswa/i Jurusan Teknik Planologi

Nama : Caallang Raya Sudharta

NIM : 10 24 061

Dapat diijinkan untuk mengabil tugas akhir/Skripsi

Adapun hasil studi yang telah saya peroleh adalah :

Kredit : 138


IPK : 2.9

Studio/PKN:

Selesai : \_\_\_\_\_ Studio (studio proses, kota, wilayah, PKN)  
Apabila dalam penyelesaian/ penyusunan Tugas akhir tersebut melampui batas waktu yang telah ditetapkan, saya sanggup untuk daftar ulang kembali  
Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, atas kebijaksanaan dan perhatian Ketua Jurusan disampaikan terima kasih.


Malang, .....

Hormat Saya

  
Caallang Raya Sudharta

Mengetahui dan menyetujui

BAU/TUK 7/16

  
15.4.15

Sekretaris  
Jurusan T. Planologi

Dosen Wali



Recording  
Jurusan T. Planologi

NB. Nilai SIP I Msl. "E"



**JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI/PWK  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

Lamp : 4 Lembar  
Perihal : Seminar Dan Sidang Tugas Akhir

Kepada : **Yth. Ketua Jurusan Teknik Planologi**  
Institut Teknologi Nasional  
Malang

Dengan Hormat,  
Bersama ini saya mahasiswa/i Jurusan Teknik Planologi

Nama : Gallang Raya Sudharta

NIM : 10 24 06 1

Dapat diijinkan untuk mengikuti Seminar dan Sidang tugas akhir/Skripsi  
Adapun hasil studi yang telah saya peroleh adalah :

Kredit : 128

IPK : 2.9

Dengan rekapitulasi DPA (Daftar Prestasi Akademik) Mahasiswa terlampir  
Demikian Permohonan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Malang, .....

Hormat Saya

Gallang Raya Sudharta

Mengetahui dan menyetujui

Rekording Jur. T. Planologi

Dosen Wali

Dra. Sunarsih

Sekretaris  
Jurusan T. Planologi

Lampiran :

1. Surat Puas PKN
2. DPA Mahasiswa
3. Semua KHS Asli
4. Hasil Konversi terbaru

**LAMPIRAN : PENGAJUAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

**DAFTAR PKN DAN STUDIO YANG SUDAH DI TEMPUH**

NO	MATA KULIAH	BELUM / SELESAI	NILAI	LAMPIRAN
1	STD PROSES PERENCANAAN		B	KHS / SURAT PUAS
2	STD PERENC. KOTA		C	KHS / SURAT PUAS
3	STD PENGEMBANGAN WILAYAH		B+	KHS / SURAT PUAS
4	PKN		A	KHS / SURAT PUAS
5	KOLOKIUUM			KHS / SURAT PUAS

MALANG, \_\_\_\_\_  
DOSEN WALI



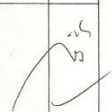

# LEMBAR SARAN TERHADAP JUDUL SKRIPSI

NAMA : Gallang Bayu Sudhartha

NIM : 10.29.061

JUDUL :  
 Konsep Pengembangan Ruang Kampung Cempit  
 Konsep Ruang Festival Kampung Cempit Di Desa  
 Walisono, Kab. Daw.

Lokasi : Desa Walisono, Kec. Daw, Kab. Malang

No	Nama Dosen	Tanggal	Saran/Masukan	T.T
	Arif Setyawan ST.MT	9/10/2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teori terkait judul</li> <li>• Buat kerangka pikir</li> </ul>	
	Ida Soewarni ST.MT.	15/10/2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerangka pikir</li> <li>• Cari referensi</li> </ul>	

Lampiran : Kerangka Pikir dan Permasalahan Penelitian

Foto



Nama	:	Callang Rayan Sudarta
NIM	:	10.24.061
Telp/HP	:	089697867081
Email	:	Carany-12@yahoo.com
Tempat/tgl Lahir	:	Banyuwangi . 6 Desember 1992
Alamat di Malang	:	Pakewin Blok D. 120
Nama orang tua	:	
Alamat orang tua	:	

1. Tuliskan Judul Skripsi Saudara (rencana)

Kerap Pung Festival Kampung Complit Di Desa  
 Wulisanjo. Kab. Malang  
 Lokasi :

2. Dosen pembimbing yang diusulkan:

1	Arief Setyawan ST.MT	Pembimbing 1	4/2016
2	Ika Setiarni ST.MT	Pembimbing 2	16/16
3			

3. Mata Kuliah yang belum lulus/sedang diprogram

No	Mata Kuliah	Semester	Nilai	Baru/ulang
1	Kalokium			
2	Skripsi			
3				
4				
5				

4. Buatlah skedul/rencana penyelesaian skripsi:

No	Kegiatan	Jadwal yang direncanakan (bulan, minggu ke)
1	Seminar Proposal	
2	Penyusunan	